

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS
IV DI SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR**

SKRIPSI

**JESICA MESIE SOSTENES
4518103051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS
IV DI SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

JESICA MESIE SOSTENES

4518103051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV DI SD
INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

JESICA MESIE SOSTENES
4518103051

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Desember 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450375

Pembimbing II,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450421

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450375

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
sekolah Dasar



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jessica Mesie Sostenes

NIM : 4518103051

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres Lanraki 2 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Makassar, 17 Agustus 2022



g membuat pernyataan,

Jessica Mesie Sostenes

ABSTRAK

Jesica Mesie Sostenes, 2022. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres Lanraki 2 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 2 Makassar dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar dari segi proses maupun hasil. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga menunjukkan siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat dari hasilnya, peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 3,8 dari kondisi awal 63,2 meningkat menjadi 67. Pada siklus II meningkat sebesar 14,8 dari kondisi awal 63,2 meningkat menjadi 78.

Kata kunci : Berbicara, Kooperatif, Tipe Jigsaw

ABSTRACT

Jesica Mesie Sostenes, 2022. Improving Speaking Skills Through the Jigsaw Type Cooperative Learning Model for Fourth Grade Students at SD Inpres Lanraki 2 Makassar.

This study aims to improve the learning process of speaking skills and improve speaking skills using the Jigsaw type cooperative learning model for fourth grade students of SD Inpres Lanraki 2 Makassar.

This type of research is collaborative classroom action research. This research was conducted at SD Inpres Lanraki 2 Makassar with the research subjects being all fourth grade students at SD Inpres Lanraki 2 Makassar, totaling 31 students, consisting of 18 female students and 13 male students. In this study, researchers used data collection methods used were observation, tests and documentation. The data analysis technique in this study is a qualitative and quantitative data analysis technique, namely by looking for the average.

Research shows that learning speaking skills using the Jigsaw type cooperative learning model can improve the speaking skills of fourth grade students of SD Inpres Lanraki 2 Makassar in terms of process and results. The process of learning speaking skills is carried out according to the Jigsaw type cooperative learning steps so that it shows students are active and enthusiastic in participating in learning. Judging from the results, the increase in speaking skills in the first cycle was 3.8 from the initial condition of 63.2 increasing to 67. In the second cycle it increased by 14.8 from the initial condition of 63.2 increasing to 78.

Keywords: Speaking, Cooperative, Jigsaw Type

KATA PENGANTAR

Puji syukur Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, perlindungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres Lanraki 2 Makassar” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tentu tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak berhasil disusun. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Ibu. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah memberikan motivasi serta pengarahan.
6. Bapak Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dukungan, saran, dan kemudahan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dukungan, saran, dan kemudahan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Syariah Madjid, M.Hum. dan Ibu Tismi Dikalaya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I dan dosen penguji II yang memberikan petunjuk dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
10. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
11. Saudari saya yang sudah mendoakan dan mendukung selalu dalam proses penyusunan skripsi ini.

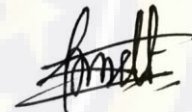
12. Teman-teman se-almamater dan teman-teman organisasi yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya untuk berbuat yang terbaik, namun demikian disadari hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak lain karena keterbatasan penulis baik pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca budiman. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas mendapat rahmat dan berkat karunia dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 17 Agustus 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Keterampilan Berbahasa	10
a. Keterampilan Menyimak	10
b. Keterampilan Berbicara	10
c. Keterampilan Membaca	11
d. Keterampilan Menulis	11
2. Keterampilan Berbicara	11
3. Tujuan Berbicara	13
4. Jenis-Jenis Berbicara	14

5. Faktor-Faktor Keefektifan Berbicara	17
6. Unsur-Unsur Berbicara yang Baik	18
7. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara	19
8. Proses Berbicara	22
9. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD	22
B. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	24
1. Pengertian Model Pembelajaran	24
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	24
3. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	26
4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif	28
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	29
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	30
C. Penerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Berbicara	31
D. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	34
E. Penelitian Yang Relevan	35
F. Kerangka Pikir.....	37
G. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Faktor-Faktor Yang Diselidiki	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	51
H. Kriteria Keberhasilan	52
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89

B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP	162



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara	44
Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	45
Tabel 3 Kisi-kisi Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran	49
Tabel 4 Kisi-kisi Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran	50
Tabel 5 Kategori Keberhasilan	51
Tabel 6 Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa pada Pratindakan	55
Tabel 7 Data Keterampilan Berbicara Siklus I	67
Tabel 8 Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siklus I	68
Tabel 9 Data Keterampilan Berbicara Siklus II	82
Tabel 10 Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siklus II	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw	32
Gambar 2 Ilustrasi Desain Jigsaw	33
Gambar 3 Kerangka Pikir	39
Gambar 4 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Retno Winarni 2009 : 80	43
Gambar 5 Kegiatan Siswa dalam Mempelajari Materi Siklus I	65
Gambar 6 Kegiatan Siswa Melakukan Kegiatan Berbicara pada Siklus I	66
Gambar 7 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I	68
Gambar 8 Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus II	81
Gambar 9 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP	94
Lampiran 2 Rubrik penilaian keterampilan berbicara	128
Lampiran 3 Lembar penilaian keterampilan berbicara	132
Lampiran 4 Lembar observasi kegiatan siswa dan guru	139
Lampiran 5 Dokumentasi penelitian	158
Lampiran 6 Surat izin penelitian	161
Lampiran 7 Surat keterangan melaksanakan penelitian	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab 1, pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang baik sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Machali (2012: 35) yang mengungkapkan bahwa pendidikan yang menumbuhkan jiwa kemandirian menjadi sangat penting justru ketika dunia dihadapkan pada suatu sistem tunggal yang digerakkan oleh pasar bebas. Melalui pendidikan dapat menentukan seberapa jauh kemajuan suatu bangsa baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan ini menuntut agar pendidikan selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman agar tidak menjadi bangsa yang tertinggal. Pengembangan pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan *output* yang baik dari pendidikan itu sendiri.

Siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki tingkat kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, sedang dan ada pula yang memiliki tingkat kecerdasan

yang tinggi. Namun, jika dilihat dari usianya, siswa SD umumnya berada dalam tahap perkembangan karakteristik yang aktif, senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka mencari perhatian. Melihat karakteristik umum siswa tersebut, dapat menjadi jalan bagi guru untuk memotivasi dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Komunikasi yang baik dan benar dapat berupa lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi bangsa Indonesia secara nasional, sehingga kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sangat diharapkan ada pada setiap siswa. Semua siswa tidak akan mampu memahami pelajaran-pelajaran lainnya tanpa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar karena dalam pelaksanaan setiap mata pelajaran dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Pada hakikatnya bahasa adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu di SD, SMP, maupun SMA mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu mengembangkan keempat aspek

keterampilan berbahasa tersebut. Pada setiap keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur, mula-mula dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan berbicara perlu dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Semua pelajaran di sekolah pasti memanfaatkan kegiatan berbicara sebagai sarana transfer dari guru ke siswa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam komunikasi lisan bagi siswa sekolah dasar. Penguasaan keterampilan berbicara yang baik akan mendapatkan banyak pengakuan dari teman dan gurunya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, harus benar-benar dapat melatih dan membiasakan siswa agar memiliki keterampilan berbicara yang baik. Namun pada kenyataannya, Pembelajaran Bahasa Indonesia terkait pengembangan keterampilan berbicara masih belum terlaksana secara optimal. Permasalahan berikutnya adalah kurangnya minat berbicara siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kelas. Siswa sering kali mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali tidak dijawab oleh siswa, sehingga guru harus mengulang pertanyaan tersebut beberapa kali. Tidak

sedikit juga siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang tidak jelas.

Siswa merasa takut ketika berbicara di depan teman-temannya ataupun di depan kelas. Masalah ini merupakan masalah yang dialami oleh sebagian besar siswa dalam pembelajaran. Siswa seringkali menolak apabila diminta untuk berbicara di depan teman-temannya atau di depan kelas. Siswa lebih memilih untuk berbicara di tempat duduknya masing-masing karena takut salah ketika berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi karena siswa kurang berlatih untuk berbicara di depan kelas. Siswa takut akan ditertawakan oleh teman-temannya apabila membuat kesalahan saat berbicara di depan kelas. Kesalahan seorang siswa yang apabila ditertawakan oleh teman-temannya akan mengurangi kepercayaan diri pada siswa.

Di samping masalah di atas, siswa juga belum bisa berbahasa Indonesia dengan lancar. Berbicara merupakan suatu sarana komunikasi yang paling efektif dengan orang lain. Kemampuan berbicara secara lancar diharapkan dapat dilakukan oleh setiap siswa. Siswa yang belum bisa berbicara dengan lancar disebabkan oleh kurangnya penguasaan tentang materi yang akan dibicarakan. Kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa juga dapat berpengaruh pada kelancaran berbicara siswa. Tidak hanya itu saja, kebiasaan menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi kurang lancarnya berbicara bahasa Indonesia. Siswa yang telah terbiasa berbicara menggunakan bahasa daerah mengalami kesulitan ketika harus berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Di samping itu siswa belum dapat menyampaikan atau mengungkapkan gagasannya secara runtut. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan penting karena dapat menentukan keberhasilan dari suatu komunikasi. Setiap orang tentunya memerlukan serta melakukan komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, apabila seseorang ingin mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya kepada orang lain maka seseorang ini terlebih dahulu harus melatih dan mengembangkan keterampilan berbicaranya. Keterampilan berbicara yang baik akan mempermudah orang lain atau penerima pesan untuk mengerti dan memahami ide dan gagasan yang ingin disampaikan. Apabila ide dan gagasan yang kita sampaikan telah dapat dipahami oleh orang lain maka dapat dikatakan bahwa kita telah berhasil menjalin komunikasi yang baik.

Mengatasi permasalahan terkait kurangnya keterampilan berbicara pada siswa tersebut, dapat dilakukan melalui salah satu model pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selama ini pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di sekolah dasar belum maksimal. Menurut Robert E. Slavin (2005: 246), Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel. Karena memiliki sifat yang fleksibel maka Jigsaw dapat diterapkan pada berbagai materi pelajaran termasuk materi pelajaran yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Disamping itu, hal ini juga membuat metode Jigsaw dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Hal lain yang menunjukkan fleksibilitas metode Jigsaw, ini yakni dapat diterapkan dalam

berbagai jam pelajaran baik itu jam pelajaran pertama, kedua maupun ketiga dan seterusnya.

Di dalam model pembelajaran tipe Jigsaw, meskipun guru tetap mengendalikan aturan, guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas. Sebagai pusat kegiatan di kelas, siswa akan berdiskusi kelompok sehingga frekuensi berbicara siswa dalam kelas akan semakin banyak. Siswa akan terus berkomunikasi satu sama lain dan diberi banyak kesempatan untuk berbicara. Tentunya ini akan melatih keterampilan berbicara siswa sehingga siswa mempunyai peluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang sudah mereka miliki sejak semula menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berbicara.
2. Kurangnya minat berbicara siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa masih merasa takut ketika berbicara di depan teman-temannya atau di depan kelas.
4. Beberapa siswa kurang mampu menyusun kalimat secara sistematis.

5. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa belum dapat berbicara dengan lancar dalam pembelajaran.
6. Dalam pembelajaran berbicara guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu yang berkaitan dengan proses pembelajaran berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, “Bagaimana metode Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni “Untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan nilai keterampilan berbicara siswa
- 2) Membangkitkan motivasi belajar untuk memperoleh pengalaman belajar.
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan bahan masukan sebagai inovasi bagi guru dalam meningkatkan mutu pelajaran di kelasnya.
- 2) Memberikan pengalaman bagi guru terkait penelitian tindakan kelas.
- 3) Meningkatkan keterampilan mengajar bagi guru.

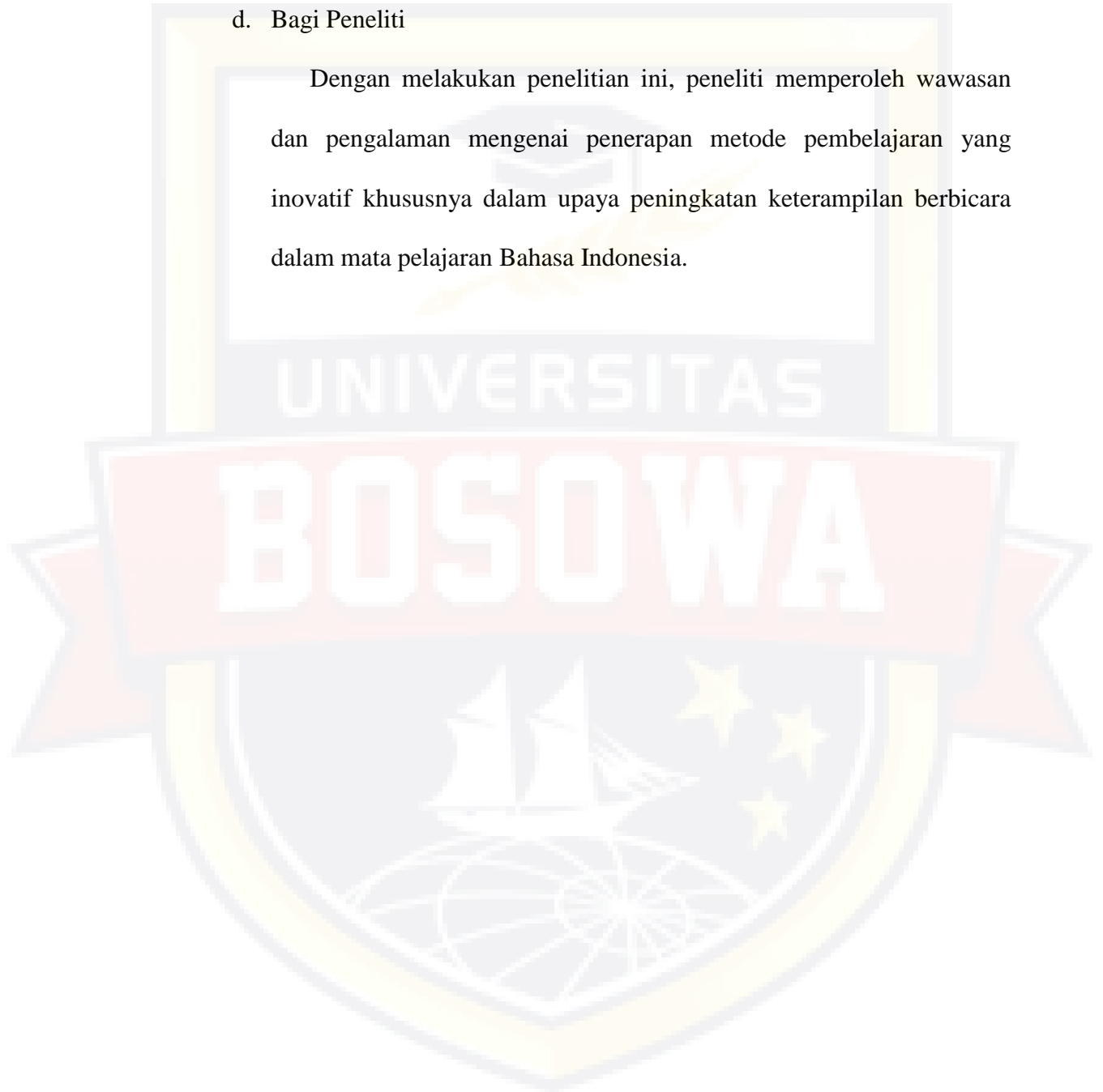
c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Sehingga manfaat bagi

sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak/mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resepsif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Keterampilan menyimak juga merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia dilihat dari proses pemerolehan bahasa.

Ada deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar yaitu interaktif dan noninteraktif. Mendengarkan/menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan secara tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Sedangkan mendengarkan secara noninteraktif adalah kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa mengulangi apa yang diucapkan dan tidak bisa meminta pembicara diperlambat.

b. Keterampilan Berbicara

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, dengan berbicara

manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan suatu interaksi.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengertian keterampilan berbicara di atas dapat ditegaskan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dalam proses penyampaian informasi kepada pendengar untuk mengungkapkan ide, gagasan, maupun pesan sehingga melahirkan suatu interaksi. Pada proses interaksi berbicara yang baik harus ada tiga komponen utama, yaitu (1) pembicara, sebagai penyampai pesan ; (2) isi pesan ; dan (3) pendengar, sebagai penerima pesan.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara ke terampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekadar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Sedangkan, Oktarina (2002) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2009: 241), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Keterampilan berbicara seseorang, sangat dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah

segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri orang tersebut, baik fisik maupun nonfisik. faktor fisik adalah menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan didalam berbicara misalnya, pita suara, lidah, gigi, dan bibir, sedangkan faktor nonfisik di antaranya adalah: kepribadian (karisma), karakter, temperamen, bakat (talenta), cara berpikir dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, keterampilan berbicara tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki oleh seseorang, walaupun ia sudah memiliki faktor penunjang utama baik internal maupun eksternal yang baik. keterampilan berbicara yang baik dapat dimiliki dengan jalan megasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada. Bertolak dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

3. Tujuan Berbicara

Berbicara erat kaitannya dengan berkomunikasi. Tarigan (2013: 16) mengemukakan “Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi”. Menurut Sumantri dan Permana (2001: 98), mengkomunikasikan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik karena fungsinya yang vital bagi segala urusan yang kita lakukan dalam kehidupan. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk

ungkapan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis (Uno dan Mohamad, 2012: 271). Berbicara dengan logis dan sistematis akan membuat suatu komunikasi berjalan dengan lancar dan lebih bermanfaat. Kelancaran dalam komunikasi membuat pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan.

Iskandarwassid dan Suhendar (2009: 287) mengemukakan bahwa untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan, seperti berikut.

- a. Menyampaikan Informasi
- b. Berpartisipasi dalam percakapan
- c. Menjelaskan identitas diri
- d. Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- e. Melakukan wawancara
- f. Bermain peran
- g. Menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato

4. Jenis-Jenis Berbicara

Menurut Santosa (2008: 6.36), jenis-jenis berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampiannya, dan jumlah pendengarnya. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Berbicara berdasarkan tujuannya
 - 1) Memberitahukan, melaporkan, menginformasikan

Berbicara untuk tujuan memberitahukan, melaporkan, atau menginformasikan dilakukan jika seseorang ingin menjelaskan

suatu proses menguraikan, menafsirkan sesuatu, menyebarkan atau menanamkan pengetahuan dan menjelaskan kaitan.

2) Bicara menghibur

Bicara untuk menghibur memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasana pembicaraannya bersifat santai dan penuh canda.

3) Berbicara membujuk, mengajak, menyakinkan atau menggerakkan

Dalam kegiatan berbicara ini, pembicara harus pandai merayu, mempengaruhi atau menyakinkan pendengarnya.

b. Berbicara berdasarkan situasinya

1) Berbicara formal

Dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal. Misalnya, ceramah dan wawancara.

2) Berbicara nonformal

Dalam situasi informal, pembicara harus berbicara secara tidak formal, misalnya bertelepon.

c. Berbicara berdasarkan penyampaiannya

1) Berbicara mendadak

Berbicara mendadak terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara di muka umum.

2) Berbicara berdasarkan catatan

Dalam berbicara seperti ini, pembicara menggunakan catatan kecil pada kartu-kartu yang telah disiapkan sebelumnya dan telah menguasai materi pembicaraannya sebelum tampil di muka umum.

3) Berbicara berdasarkan hafalan

Dalam berbicara hafalan, pembicara menyiapkan dengan cermat dan menulis dengan lengkap bahan pembicaraannya. Kemudian, dihafalkannya kata demi kata, kalimat demi kalimat sebelum melakukan pembicaraannya.

4) Berbicara berdasarkan naskah

Dalam berbicara seperti ini, pembicara telah menyusun naskah pembicaraannya secara tertulis dan dibacakannya pada saat berbicara.

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

1) Berbicara antarpribadi

Berbicara antarpribadi terjadi jika dua orang membicarakan sesuatu. Suasana pembicaraannya dapat bersifat serius atau santai bergantung pada masalah yang dibicarakan.

2) Berbicara dalam kelompok kecil

Pembicaraan seperti ini terjadi antara pembicara dengan sekelompok kecil pendengar (3-5 orang). Dalam kegiatan pembelajaran, jenis berbicara seperti ini, sering dilakukan. Kelompok kecil merupakan sarana yang dapat untuk melatih siswa

mengungkapkan pendapatnya secara lisan, terutama melatih siswa yang jarang berbicara.

3) Berbicara dalam kelompok besar

Jenis berbicara seperti ini terjadi apabila pembicara menghadapi pendengar yang berjumlah besar.

5. Faktor-Faktor Keefektifan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, Si pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat.

Dalam hal ini ada beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Menurut Arsjad dan Mukti (1991: 17), aspek kebahasaan antara lain (1) ketepatan ucapan; (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata; (4) ketepatan sasaran pembicaraan.

Untuk aspek nonkebahasaan meliputi (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain; (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat (5) kenyaringan suara; (6) Kelancaran; (7) Penalaran; (8) Penguasaan topik.

6. Unsur-Unsur Berbicara yang Baik

Nurgiantoro (2014: 420) mengemukakan bahwa kriteria berbicara yang baik, seperti berikut

a. Kemampuan berargumentasi

Kemampuan berargumentasi adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini adalah siswa dalam pemberian alasan-alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat dengan mengajukan bukti-bukti menggunakan prinsip-prinsip logika sehingga orang lain percaya pada pendapat atau alasan yang dikemukakan (Rahayu, 2008).

b. Pemahaman

Menurut Sudijono (2011: 50), “Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat”. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar.

c. Ketepatan kata

Ketepatan kata adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut.

d. Ketepatan kalimat

Ketepatan kalimat artinya kalimat harus tepat sasaran atas maksud yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, sebuah kalimat dikatakan efektif jika tidak mengandung makna yang multitafsir atau taksa, sehingga membingungkan pembaca atau pendengar.

e. Kelancaran

Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

7. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

Aspek-aspek dalam keterampilan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Hastuti (1993: 73-82) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh para pembicara, diantaranya.

1) Aspek kebahasaan

a. Pelafalan atau pengucapan

Pembicara harus mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan pelafalan atau pengucapan yang tepat dan baku yang tidak terpengaruh oleh lafal kedaerahan/dialek asing.

b. Diksi atau pilihan kata

Kecermatan dan ketepatan dibutuhkan dalam pemilihan kata, agar kata-kata yang dipilih sesuai untuk mengungkapkan gagasan yang

ingin diungkapkan. Selain itu, pilihan kata juga perlu menyesuaikan dengan keadaan pendengar dan kondisi saat berbicara.

c. Struktur kalimat

Struktur kalimat dalam menyusun kalimat harus menggunakan kalimat yang baku, sehingga kalimat menjadi mudah dipahami.

d. Intonasi

Suatu kalimat yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar apabila diucapkan dengan tekanan dan irama yang tepat.

2) Aspek nonkebahasaan

Selain faktor-faktor kebahasaan diatas, terdapat juga faktor-faktor nonkebahasaan yang mempengaruhi keterampilan berbicara, yakni.

a. Sikap wajar dan tenang

Bersikap wajar dan tenang dalam berbicara menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian pendengar. Bersikap wajar dan tenang dapat dilakukan melalui latihan terlebih dahulu serta penguasaan materi pembicaraan dengan baik.

b. Pandangan terarah kepada lawan bicara

Pandangan seorang pembicara yang terarah kepada lawan bicara akan membuat lawan bicara merasa diperhatikan. Apabila lawan bicara telah merasa diperhatikan, maka lawan bicara pun akan berusaha untuk dapat memperhatikan kembali pembicaranya dan memahami apa yang sedang dibicarakan oleh pembicara.

c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Kesediaan menghargai pendapat orang lain dapat dilakukan dengan bersikap terbuka terhadap pendapat dan mau menerima kritik dari orang lain. Pembicara juga harus bersedia mengubah pendapatnya apabila pendapatnya terbukti salah.

d. Gerak-gerik dan mimik yang tepat

Gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat menjadi salah satu cara untuk menghidupkan komunikasi. Namun gerak-gerik dalam berbicara perlu dilakukan secukupnya dan sewajarnya saja agar tidak berlebihan. Gerak-gerik yang berlebihan dapat mengalihkan konsentrasi pendengar sehingga lebih tertuju pada gerak-gerik tersebut dibandingkan pada materi pembicaraan.

e. Volume suara

Volume suara dalam berbicara juga perlu disesuaikan agar tidak berlebihan dan membuat pendengar menjadi terganggu. Volume suara dalam berbicara perlu disesuaikan dengan tempat, jumlah pendengar, dan akustik.

f. Kelancaran dan ketepatan

Kelancaran dan ketepatan yang dimaksud disini yaitu apabila pembicara dapat mengemukakan pendapatnya tanpa terputus-putus dan kecepatan berbicaranya masih dalam batas kewajaran. Kecepatan berbicara yang berlebihan akan menyusahkan pendengar dalam memahami apa yang sedang dibicarakan.

g. Penalaran

Penalaran atau alur pikir yang baik membuat gagasan yang diungkapkan menjadi logis dan mudah diterima oleh pendengar.

h. Penguasaan topik

Penguasaan topik perlu dilakukan oleh seorang pembicara sebelum memulai kegiatan berbicara. Penguasaan topik yang baik membuat pembicara mampu berbicara dengan tenang tanpa kekhawatiran sehingga pembicaraan dapat berjalan dengan lancar.

8. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak secara horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi.

Kesulitan dalam berbicara, seperti kesulitan dalam menyimak, disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menimbulkan kesulitan dalam berbicara adalah yang datang dari teman bicara. Dalam setiap kegiatan berbicara teman bicara menafsirkan makna pembicaraan agar komunikasi dapat berlangsung terus sampai tujuan pembicaraan tercapai. Apabila teman bicara tidak dapat menangkap makna pembicaraan maka komunikasi terputus atau dengan kata lain tujuan komunikasi tidak tercapai.

9. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan satu dari empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran berbicara di SD dijabarkan dari kurikulum menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi-materi pokok pada tiap kelas.

Materi pembelajaran berbicara pada kelas IV SD berdasarkan silabus dapat dirangkum sebagai berikut (1) mendiskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut; (2) menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar; (3) berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat; (4) menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

Tujuan pengajaran di sekolah adalah agar siswa mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, pendapat, dan pesan secara lisan. Di samping itu, pengajaran berbicara sekolah dasar diarahkan untuk melatih siswa agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Santosa.dkk, 2008: 6.38).

Melihat pentingnya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah, maka seharusnya pembelajaran tersebut lebih dioptimalkan dengan mengingat bahwa keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau keterangan guru saja. Melainkan siswa harus dihadapkan pada aneka bentuk teks lisan ataupun kegiatan-kegiatan nyata yang mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Keberhasilan pembelajaran tersebut juga tidak lepas dari bagaimana cara

atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugas pembelajaran keterampilan berbicara.

B. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2009: 46), bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jocyce (Trianto, 2007: 5) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Soekamto (Trianto, 2007: 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2009: 4), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Mandal (2009: 96) mengemukakan bahwa *The concept of cooperative learning refers to instructional methods and techniques in which student work in small group and rewarded in some way performance as a group*. Dapat diartikan konsep pembelajaran kooperatif mengacu pada metode dan teknik dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan dihargai kinerjanya dalam kelompok.

Isjoni (2009: 12) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Suprijono (2009: 54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang

untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Bertolak pada pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran koperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelompok.

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan Johson (2009: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individual mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran koperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

3. *Face to face promotive interaction* (Interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah (a) saling membantu secara efektif dan efisien; (b) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; (c) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; (d) saling mengingatkan; (e) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. (f) saling percaya; (g) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik dalam pencapaian peserta didik harus: (a) saling mengenal dan mempercayai; (b) mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius; (c) saling menerima dan mendukung; (d) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

4. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2008: 42), ada empat model dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) *Student Achievement Divisions* (STAD); (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*; (4) Metode Struktural Trianto (2007: 49) berpendapat bahwa beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif yaitu: (1) *Student Achievement Divisions* (STAD); (2) *Jigsaw*; (3) *Team Games Tournaments (TGT)*; (4) *Think Pair Share (TPS)*; (5) *Numbered Head Together (NHT)*.

Sedangkan Slavin (2009; 11) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif ada beberapa model yaitu: (1) *Student Achievement Divisions* (STAD); (2) *Team Games Tournaments (TGT)*; (3) *Jigsaw*; (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*; (5) *Team Accelerated instruction (TAI)*.

Isjoni (2001: 59) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa variasi yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: (1) *Student Achievement Divisions* (STAD); (2) *Jigsaw*; (3) *Group Investigation (GI)*; (4) *Rotating Trio Exchange*; (5) *Group Resume*.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model-model pembelajaran kooperatif terdiri dari: (1) *Student Achievement Divisions* (STAD); (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*; (4) Metode Struktural; (5) *Team Games Tournaments (TGT)*; (6) *Think Pair Share (TPS)*; (7) *Numbered Head Together (NHT)*; (8) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, (9) *Team*

Accelerated instruction (TAI); (10) Rotating Trio Exchange; (11) Group Resume.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2009: 65), terdapat enam langkah atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif.

Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar lebih siap menerima pelajaran.
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisasi siswa ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugas.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai mengenai materi pelajaran atau kelompok-kelompok

	mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide Recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas (Hamruni 2012: 168). Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal (Isjoni 2009: 77). Warsono dan Haryanto (2012: 194-195) mengemukakan bahwa Jigsaw merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk terbiasa berpikir dari bagian-bagian menuju ke pemikiran yang bersifat holistik, melihat keterpaduan antarbagian yang membentuk subjek bahan ajar secara utuh.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 44) mengungkapkan langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran Jigsaw sebagai berikut.

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa anggota tim.
2. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Siswa dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub

bab yang sama bertemu dalam suatu kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab tersebut.

5. Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap siswa lainnya mendengarkannya.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.

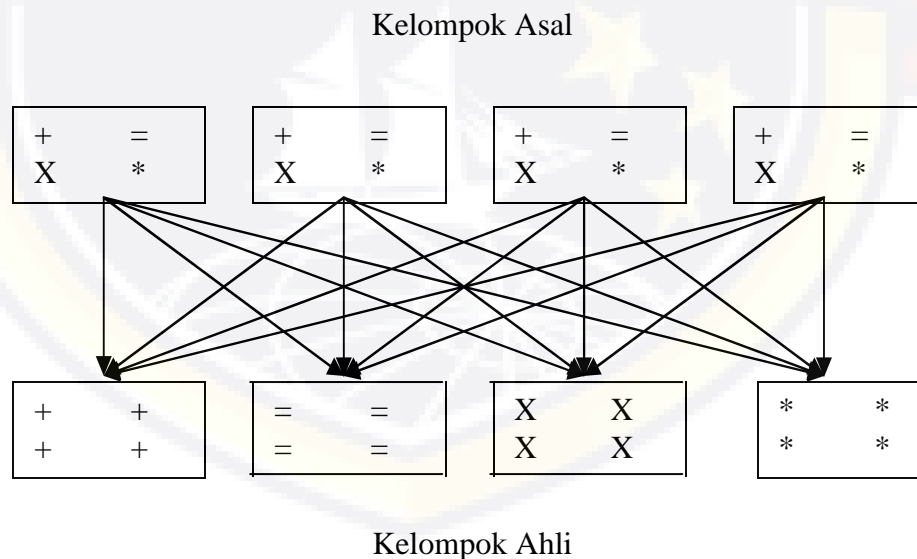
Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok asal maupun kelompok ahli untuk menguasai suatu materi.

C. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Berbicara

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di atas, penerapannya dalam pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut: (1) guru membentuk siswa menjadi enam kelompok (kelompok asal) dengan jumlah anggota kelompok yang sama banyak yaitu 5 orang, (2) setiap siswa dalam kelompok asal diberikan tugas yang berbeda-beda dari guru untuk dipelajari, (3) setiap siswa yang telah mempelajari materinya berkumpul dengan siswa dari kelompok lain yang mendapat materi sama dan membentuk kelompok ahli untuk bersama-sama mendiskusikan tentang materi tersebut, (4) setelah selesai

berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman- temannya dalam kelompok asalnya. Setiap siswa dalam kelompok asal mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian dengan menyampaikan materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli.

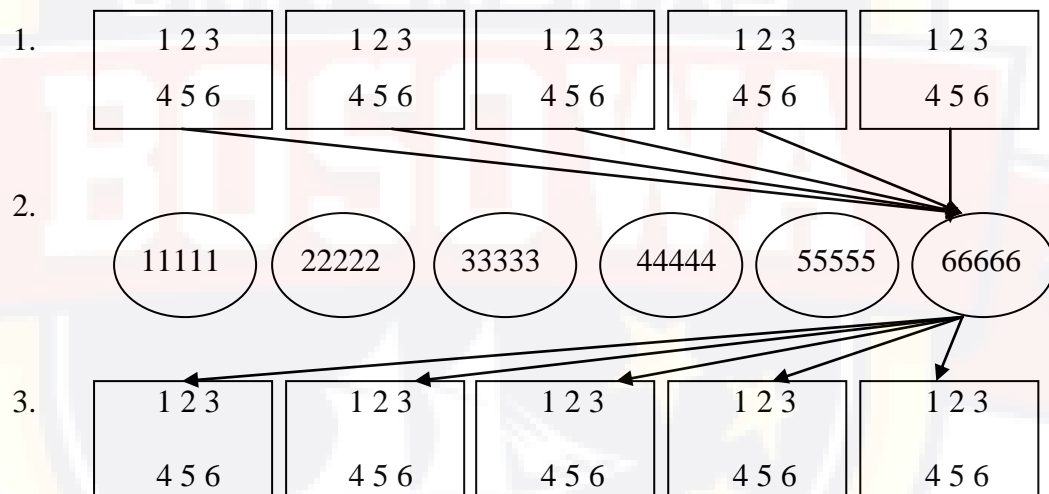
Di dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal yang berbeda. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Berdasarkan bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat di kelompok ahli.

Untuk lebih jelasnya, desain *jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Ilustrasi Desain *Jigsaw*

Pada gambar pertama menunjukkan bahwa ada sejumlah kelompok asal (misalnya 5) dan setiap kelompok masing-masing membawa hal yang harus diselesaikan, kemudian masing-masing mengelompokkan diri sesuai dengan masalahnya (ke dalam kelompok ahli), seperti pada gambar kedua. Masalah tersebut didiskusikan dalam kelompok, setelah mereka menemukan jawaban kemudian mereka bergabung seperti pada kelompok pertama (kembali ke

kelompok asal), seperti gambar di atas. Kemudian dalam kelompok asal, masing- masing anggota kelompok mengemukakan masalah dan hasil penyelesaiannya, atau materi yang telah dipelajari di kelompok ahli. Dengan demikian setiap orang memperoleh informasi yang sama dari berbagai masalah yang dipecahkan.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini memberi kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berbicara. Hal ini membuat siswa lebih terlatih untuk dapat berbicara dengan baik. Latihan berbicara yang dilakukan secara terus-menerus membuat siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Siswa dalam pendidikan dapat dikenal juga dengan istilah peserta didik. Siswoyo, dkk. (2011: 96) mengatakan “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (Siswoyo, dkk. 2011: 97). ciri khas peserta didik yaitu bahwa peserta didik merupakan :

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Siswa-siswa sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak akhir. Izzaty, dkk (2008: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yaitu kelas 1, 2, dan 3 yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun.
2. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu kelas 4, 5, dan 6 yang berlangsung antara 9/10 tahun – 12/13 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas maka siswa kelas IV SD dikategorikan dalam masa kelas tinggi Sekolah Dasar. Adapun ciri khas siswa masa kelas tinggi Sekolah Dasar menurut Izzaty, dkk (2008: 116) yaitu sebagai berikut.

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peratauran sendiri dalam kelompoknya.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Mulyono (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode *Paired Storytelling* Pada siswa kelas V SD Negeri 2 Made Slogohimo Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan dengan penggunaan metode *Paired Storytelling* dapat

meningkatkan keterampilan berbicara yang ditandai dengan meningkatnya prestasi keterampilan berbicara disetiap siklusnya (siklus I 47%, siklus II 65%, siklus III 78%).

Penelitian Mulyono tersebut di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya yaitu meningkatkan keterampilan berbicara. Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Mulyono menggunakan metode *Paired Storytelling*, sedangkan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian Lidyana (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Kooperatif Teknik *Jigsaw* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosaren 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010” menyimpulkan dengan penggunaan metode kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I mengalami ketuntasan belajar sebanyak 46%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76% dan hasil tersebut meningkat lagi pada siklus III, yaitu 87%.

Penelitian Lidyana tersebut diatas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Ari Lidyana untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III tahun ajaran 2009/2010, sedangkan penelitian ini untuk

meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023.

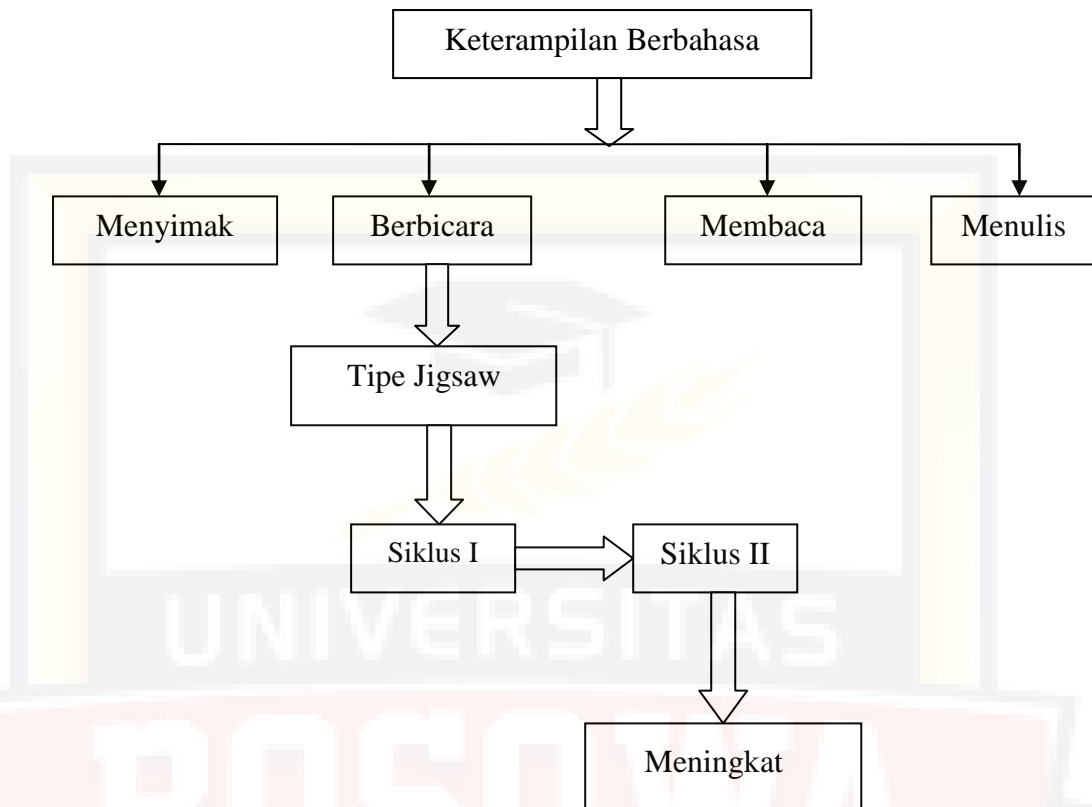
F. Kerangka Pikir

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki keterampilan berbicara sangat mendukung siswa lancar berkomunikasi. Siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar diidentifikasi mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara sehingga keterampilan berbicara siswa dalam berbicarapun menjadi kurang. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa antara lain sebagai berikut: sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah, siswa kurang terampil berbicara sehingga saat disuruh berbicara tampil berbicara di depan kelas siswa merasa takut dan malu, pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dapat dikatakan masih sederhana dan konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena model kooperatif tipe

jigsaw dapat mengajarkan siswa dalam pembelajaran kelompok dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain, selain itu model kooperatif tipe *jigsaw* belum pernah digunakan oleh guru dalam pelajaran sebelumnya sehingga diharapkan dengan model pembelajaran yang baru ini siswa dapat tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan diterapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa, siswa sudah tidak berbicara sendiri waktu guru menerangkan materi, mereka juga mulai menyukai pembelajaran keterampilan berbicara dan menunjukkan sikap percaya diri dalam berbicara.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, akan mendorong siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang sekaligus melatih keterampilan berbicara siswa. Latihan yang dilakukan terus menerus akan membuat keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Selain itu, dengan membuat siswa aktif dalam pembelajaran akan memicu semangat belajar yang tinggi sehingga siswa tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



Gambar 3. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas dikenal dengan juga dengan sebutan PTK. Daryanto (2011 : 4) mengungkapkan, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu memperbaiki pola mengajar guru, memperbaiki perilaku siswa, meningkatkan praktik pembelajaran, mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 2 Makassar, yaitu terletak di Jl. Biring Romang Lr. 11, Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa pertimbangan yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini antara lain:

a) Peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan peneliti

b) Sekolah ini terbuka untuk mendorong sepenuhnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2022.

C. Faktor-faktor yang Diselidiki

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hal ini akan dilaksanakan sesuai faktor dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Faktor Input; adalah keadaan, kemampuan atau keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa/ subjek penelitian sebelum penelitian.
- 2) Faktor Proses; adalah keaktifan subjek penelitian sebelum proses pembelajaran pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 3) Faktor Output; adalah keterampilan berbicara subjek penelitian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar, dengan jumlah 60 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 Perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga (3) prosedur pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Nurgiyantoro (2014: 93) berpendapat bahwa pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap pra siklus. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas oleh siswa dan guru. Observasi juga dilakukan selama berlangsungnya tindakan penelitian pada pembelajaran keterampilan berbicara. observasi ini dilakukan untuk mengamati kesesuaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

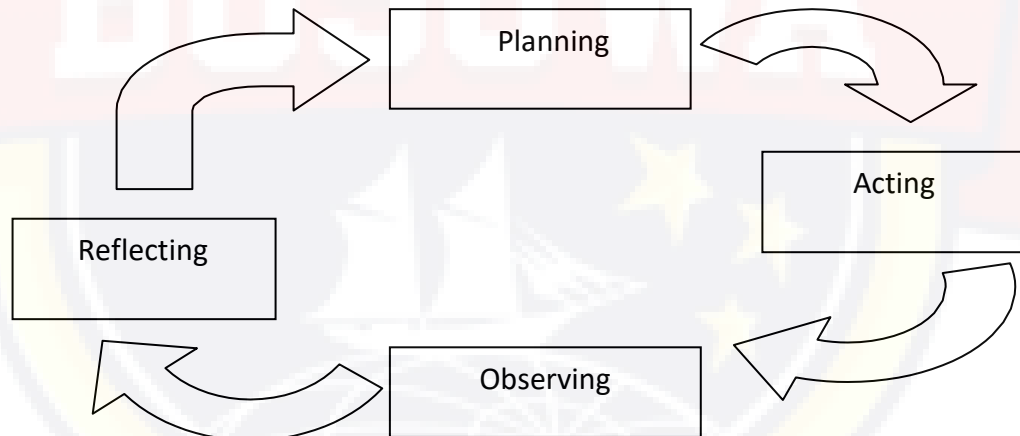
2. Tes

Pemberian tes yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa tes unjuk kerja yang dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan berbicara di depan teman-temannya secara individu maupun berkelompok berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Aspek yang dinilai dalam tes ini diantaranya aspek kebahasaan yang meliputi pengucapan atau lafal, intonasi, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, dan aspek nonkebahasaan yang meliputi sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar, data nilai keterampilan berbicara. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas sehingga mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus, yang dalam setiap siklusnya tercakup empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 4. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Winarni (2009: 80)

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2005: 101) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data. Sugiyono (2012: 148) mengatakan, “instrumen

penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes akan membantu peneliti untuk mendapatkan hasil peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Instrumen ini merujuk pada pendapat Hastuti (1993: 73-82) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh para pembicara diantaranya faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi pengucapan atau lafal, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat dan intonasi. Sedangkan faktor nonkebahasaan yang ditekankan disini adalah sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. pengucapan atau lafal	10
		b. intonasi	15

		c. diksi atau pilihan kata	15
		d. struktur kalimat	10
2.	Non kebahasaan	e. sikap tenang dan wajar	10
		f. gerak-gerak dan mimik yang tepat	10
		g. volume suara	5
		h. kelancaran dan ketepatan	10
		i. penguasaan topik	15
		Jumlah	100

(<http://repository.upi.edu>)

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka peneliti membuat rubrik penilaian. Adapun rubrik penilaian yang digunakan yaitu seperti berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Kriteria Keberhasilan
Aspek Kebahasaan				
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami. b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, dapat dipahami, jelas. c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang sulit dipahami dan kurang jelas.	10 7 5	Sangat Baik Baik Kurang

		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	1	Sangat kurang
2.	diksi atau pilihan kata	<p>a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.</p> <p>b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai dan bervariasi.</p> <p>c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat namun kurang sesuai dan kurang bervariasi.</p> <p>d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.</p>	<p>15</p> <p>10</p> <p>7</p> <p>3</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
3.	Struktur kalimat	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang padu, utuh, dan baku.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, kurang baku dan utuh.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang</p>	<p>15</p> <p>10</p> <p>7</p> <p>3</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>

		sangat kurang padu, baku dan utuh.		
4.	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.	10	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.	7	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.	5	Kurang
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dapat melakukan penempatan tekanan dengan baik	1	Sangat Kurang
Aspek Nonkebahasaan				
5.	sikap tenang dan wajar	a. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku	10	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	7	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	5	Kurang
		d. Jika dalam berbicara sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, tenang dan tidak kaku.	1	Sangat Kurang
6.	gerak-gerak dan mimik yang tepat	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukan gerak gerak dan mimik dengan tepat.	10	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	7	Kurang
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	5	Kurang
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu	1	Sangat Kurang

		menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.		
7.	volume atau kenyaringan suara	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat mengatur volume suaranya sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa tidak dapat mengatur volume suaranya sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
8.	kelancaran dan ketepatan	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat, dan tidak terputus-putus.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.</p>	<p>10</p> <p>7</p> <p>5</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
9.	Penguasaan Topik	<p>a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik.</p> <p>b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik.</p> <p>c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik.</p> <p>d. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.</p>	<p>15</p> <p>10</p> <p>7</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>

2. Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

Instrumen penilaian aktivitas siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kesesuaian aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa anggota tim.				
2.	Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.				
3.	Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.				
4.	Siswa dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam suatu kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab tersebut.				
5.	Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap siswa lainnya mendengarkannya.				

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

3. Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Instrumen aktivitas guru dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kesesuaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Sub aspek yang di amati	Kemunculan		Keterangan
		Terlihat	Tidak terlihat	
1	Kegiatan Awal			
	a. Membuka pembelajaran dengan doa			
	b. Mengecek kehadiran siswa			
	c. Melakukan apersepsi			
2	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Kegiatan Inti			
	e. Menyampaikan materi pembelajaran			
	f. Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok asal			
	g. Memberikan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok asal			
	h. Membentuk siswa dalam kelompok ahli			
	i. Memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok ahli			
	j. Membimbing siswa kembali ke kelompok asal			
	k. Membimbing siswa menyampaikan materi kepada teman-teman dalam kelompoknya.			
	l. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			

	m. Merespon pertanyaan dan tanggapan siswa			
3	Kegiatan Akhir			
	n. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari			
	o. Guru menutup pembelajaran dengan doa.			

Setiap aspek dalam penelitian ini memiliki skor sebagai patokan. Peneliti juga menentukan kategori keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang akan diperoleh siswa nantinya. Kategori gagal apabila hasil yang diperoleh antara 0-39, kategori kurang apabila hasil yang didapatkan antara 40-59, kategori cukup apabila hasil yang diperoleh antara 60-74, kategori baik apabila hasil yang diperoleh 75-84, dan kategori sangat baik apabila siswa memperoleh hasil antara 85-100.

Tabel 5. Kategori Keberhasilan

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Gagal	0-39
2.	Kurang	40-59
3.	Cukup	60-74
4.	Baik	75-84
5.	Sangat baik	85-100

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini berupa statistik

deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata kelas. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 219) rumus untuk mencari rata-rata ialah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan.

\bar{x}	= nilai rata-rata (mean)
$\sum x$	= jumlah nilai seluruh siswa
N	= jumlah siswa

2. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi dari hasil pengamatan pembelajaran keterampilan berbicara dan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Data pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang terdapat di lembar observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dari hasil observasi siswa dan observasi guru.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni adanya perubahan yang lebih baik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Lanraki 2 Makassar. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di SD Inpres Lanraki 2 Makassar pada siswa kelas IV SD. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV B yang berjumlah 31 siswa. Dalam penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini diawali oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui data awal keterampilan berbicara siswa. Peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar, untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Siswa diminta oleh guru untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok namun hal tersebut tidak dilakukan oleh siswa dengan baik. Hanya sebagian siswa saja yang berdiskusi. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-

masing kelompok tersebut. Namun, tidak semua kelompok berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dari 6 kelompok yang terbentuk, hanya 2 kelompok yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal keterampilan berbicara. Sebagian besar siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat ke dalam kalimat yang benar. Belum terbiasa dan terlatih berbicara di depan umum membuat siswa cenderung malu dan kurang percaya diri untuk melakukannya. Rasa takut ketika berbuat salah dan kurangnya minat dalam pembelajaran keterampilan berbicara juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Kurangnya pembelajaran keterampilan berbicara membuat siswa kurang menguasai aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam pembelajaran berbicara. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya sering mendapatkan pengajaran tentang tata bahasa, struktur kalimat, membaca, serta menjawab pertanyaan saja. Pembelajaran tersebut membuat nilai keterampilan berbicara siswa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca dan menulis.

Selain melalui pengamatan, peneliti juga melihat dokumen yang ada, berupa daftar nilai keterampilan berbahasa yang di dalamnya terdapat nilai keterampilan berbicara siswa. Daftar nilai keterampilan berbicara siswa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait nilai rata-rata

keterampilan berbicara siswa pada pratindakan. Nilai rata-rata keterampilan berbicara pada pratindakan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pratindakan

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	AFC	66
2.	AD	83
3.	ARP	74
4.	AAP	59
5.	ANY	58
6.	AM	52
7.	DCP	55
8.	F	60
9.	FA	40
10.	GCP	61
11.	G	76
12.	J	62
13.	MRM	74
14.	MDZ	70
15.	MFS	60
16.	MK	65
17.	MNIR	72
18.	NM	51
19.	NAA	80
20.	NAH	58
21.	SS	62
22.	SA	69
23.	TPB	54
24.	VSD	51
25.	R	79
26.	AP	48
27.	AB	77
28.	FS	46
29.	SNK	55
30.	Y	67
31.	MAR	76

JUMLAH	1960
RATA-RATA	63,2

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, dapat lihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar masih rendah, yaitu hanya sebesar 63,2. Nilai rata-rata keterampilan berbicara ini merupakan nilai yang terendah dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan berbahasa Indonesia lainnya. Nilai tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berperan aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam keterampilan berbicara.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan di siklus I dengan merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara, peneliti

bekerja sama dengan guru kelas IV untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Setelah menganalisis hasil pengamatan, peneliti dan guru kelas IV merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Dari diskusi yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar memperoleh hasil perencanaan siklus I sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Rabu 03 Agustus 2022, Jumat 05 Agustus 2022.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu tentang pantun dan jenis-jenisnya.
3. Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan.
4. Sebelum dilaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen. Pembagian kelompok ini berdasarkan pada prestasi belajar siswa dan jenis kelamin. Sehingga dalam satu kelompok terdapat seorang siswa yang berprestasi tinggi dan seorang siswa yang berprestasi rendah, sedangkan sisanya adalah siswa yang berprestasi sedang atau menengah.
5. Menyiapkan lembar pengamatan dan observasi kegiatan siswa dan guru, Peneliti menyiapkan lembar penilaian pembelajaran

keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

6. Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti menginformasikan kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Pada Pertemuan pertama dilaksanakan Rabu, 03 Agustus 2022. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan ini tentang “Pantun dan Jenis-jenisnya”. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan pertama ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 09.00-10.10 Wita. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, berdoa. Selanjutnya, guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengetahui keadaan siswa serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada saat

itu. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dari guru yang dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari yakni tentang “Pantun dan Jenis-jenisnya”. Guru juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya terkait materi pantun yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara acak untuk membentuk kelompok asal. Setiap kelompok asal terdiri dari 5-6 siswa. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Setiap kelompok asal yang telah terbentuk menerima satu amplop yang berisi penggalan materi pelajaran tentang jenis-jenis pantun dari guru. Siswa mengeluarkan penggalan materi dari dalam amplop dan membagi-bagi penggalan materi pelajaran yang ada kepada setiap anggota kelompok. Masing- masing siswa dalam kelompok mendapat satu penggalan materi yang berbeda- beda dalam kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari

masing- masing materi yang telah didapatkan. Setelah mempelajari materinya masing- masing, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa, guru memberikan jawaban dan memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing para siswa untuk membuat kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai kegiatan penutup dari proses pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebagai ungkapan rasa syukur mereka kepada Tuhan.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kembali dilaksanakan Jumat, 05 Agustus 2022. Materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu kelanjutan dari pertemuan pertama sebelumnya yaitu tentang “Pantun dan Ciri- cirinya”. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan kedua ini dimulai pukul 07.30 Wita selama 70 menit pembelajaran (2x35 menit) hingga pukul 08.40 Wita. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pertemuan kedua ini dimulai

dengan salam pembuka, berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan apersepsi dan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya. Guru juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan materi dan siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa lalu dibagi menjadi 6 kelompok secara acak. Kelompok yang terbentuk ini dinamakan kelompok asal. Setiap kelompok asal terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru membagikan amplop yang berisi penggalan sub materi pelajaran kepada semua kelompok asal yang telah terbentuk. Siswa mengeluarkan penggalan sub materi dari dalam amplop yang telah diterima dan membagi-bagikan penggalan materi pelajaran tersebut kepada setiap anggota kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapat satu penggalan sub materi yang berbeda-beda. Siswa diberi waktu oleh

guru untuk mempelajari masing-masing sub materi yang telah didapatkan. Setelah mempelajari materinya masing-masing, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang didapat. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa lalu diminta untuk berkumpul dengan siswa dari kelompok lainnya yang mendapatkan penggalan materi yang sama. Siswa-siswa yang telah berkumpul dalam satu kelompok dengan materi yang sama membentuk kelompok ahli. Setiap siswa menjadi ahli sesuai materi yang didapatnya. Kelompok ahli yang terbentuk berjumlah 5 kelompok dengan materi yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya. Siswa-siswa dalam kelompok ahli ini berdiskusi untuk lebih mendalami dan memahami materi yang telah mereka dapatkan. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa segera kembali ke kelompok asalnya masing-masing. Kegiatan yang harus dilakukan siswa setelah kembali ke kelompok asal ini yaitu secara bergantian menyampaikan materi yang telah dipelajarinya kepada semua teman dalam kelompoknya. Semua siswa dalam kelompok asal bergantian melakukan kegiatan berbicara dengan menyampaikan materi yang telah dipelajarinya pada kelompok ahli sebelumnya. Kegiatan berbicara ini dilakukan bergantian sehingga siswa yang belum mendapat giliran berbicara diminta memperhatikan siswa yang sedang melakukan kegiatan

berbicara. Setelah semua siswa selesai menyampaikan materi yang telah dipelajarinya, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya. Guru lalu menjawab pertanyaan dari siswa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti oleh, serta dilanjutkan dengan melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan membimbing para siswa untuk membuat kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah selesai membuat kesimpulan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebagai ungkapan rasa syukur mereka kepada Tuhan karena proses pembelajaran hari ini telah berlangsung dengan baik.

c) **Observasi**

Pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa selama melakukan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I, terlihat bahwa respon pertama siswa saat pertama kali guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sudah cukup baik. Siswa

terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, setelah proses pembelajaran dilakukan terlihat semangat siswa mulai berkurang. Siswa kurang memberikan respon yang baik selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam membentuk kelompok, terlihat beberapa siswa cukup sulit untuk dikondisikan dan membuat suasana di dalam kelas menjadi ribut dan kurang kondusif. Pembentukan kelompok juga memakan waktu yang cukup lama karena ada siswa yang menolak untuk dipasangkan berkelompok dengan siswa-siswa lain yang telah ditentukan oleh ibu guru. Sebelum melanjutkan pembentukan kelompok, guru akhirnya harus memberikan penjelasan dan pengertian kepada para siswa agar mau menerima siapa saja yang menjadi teman kelompoknya. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa kurang bertanggungjawab terhadap materi pembelajaran yang diperoleh. Siswa seharusnya bertanggungjawab untuk mempelajari materi yang diperoleh sehingga dapat disampaikan dengan jelas kepada teman-temannya, tapi hal tersebut tidak dilakukan oleh siswa. Sebagian siswa justru asyik bermain sendiri ketika diberi waktu oleh guru untuk mempelajari materi yang telah didapat. Hal ini sangat terlihat jelas pada siswa yang kelompoknya terletak di bagian belakang kelas. Siswa yang kelompoknya terletak dibagian belakang kelas menjadi kurang serius dan kurang memperhatikan dalam mempelajari materi karena merasa tidak diperhatikan oleh guru yang duduk di bagian depan kelas. Siswa kurang mampu untuk mempelajari materi tersebut dengan tekun dan hanya menghafalkan sebagian materi

tersebut. Bahkan ada seorang siswa sama sekali tidak mau membaca dan mempelajari materi yang diperoleh. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mendiskusikan materi pembelajaran keterampilan berbicara. Keberanian dan antusias siswa untuk menyampaikan materi kepada teman- temannya juga terlihat belum maksimal. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa untuk berbicara di depan teman-temannya dan juga siswa masih kurang menguasai materi yang akan disampaikan. Hasil observasi ini membuktikan bahwa pada siklus I, kebanyakan siswa masih cenderung takut untuk berbicara.



Gambar 5. Kegiatan Siswa saat Mempelajari Materi Pembelajaran di Siklus I

Di siklus I ini, siswa terlihat kurang percaya diri karena belum terbiasa diberi tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada teman-temannya. Hal ini membuat kelancaran dan ketepatan dalam berbicara siswa menjadi rendah. Kata- kata yang digunakan oleh siswa

masih kurang bervariasi meskipun guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan materi menggunakan bahasa masing-masing. Banyak siswa yang masih merasa malu sehingga pada saat membaca maupun berbicara, kenyaringan suara masih rendah. Tidak hanya itu, rasa malu yang dimiliki oleh siswa ini juga membuat siswa menjadi tidak tenang ketika berbicara.



Gambar 6. Kegiatan Siswa Ketika Melakukan Kegiatan Berbicara Pada Siklus I

Aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam berbicara, khususnya pada saat menyampaikan materi pembelajaran masih belum diperhatikan oleh siswa. Namun siswa menunjukkan sikap yang antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data deskripsi keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa pada siklus I

No.	Nama	Skor Rata-Rata
1.	AFC	68
2.	AD	84
3.	ARP	75
4.	AAP	62
5.	ANY	60
6.	AM	53
7.	DCP	56
8.	F	62
9.	FA	44
10.	GCP	64
11.	G	77
12.	J	63
13.	MRM	75
14.	MDZ	72
15.	MFS	65
16.	MK	67
17.	MNIR	74
18.	NM	60
19.	NAA	81
20.	NAH	67
21.	SS	65
22.	SA	75
23.	TPB	62
24.	VSD	54
25.	R	80
26.	AP	50
27.	AB	80
28.	FS	56
29.	SNK	70
30.	Y	75
31.	MAR	81
Jumlah		2077
Rata2		67

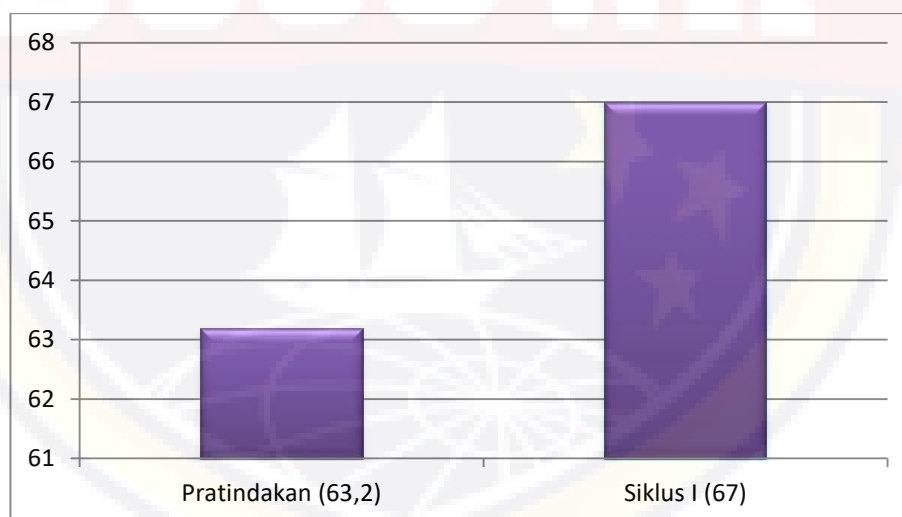
Untuk melihat perbandingan peningkatan keterampilan berbicara

siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa dari Pratindakan Sampai Tindakan Siklus I

Kelas	Nilai Rata-Rata	
	Pratindakan	Siklus I
IV	63,2	67

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 3,8 dari kondisi awal 63,2 meningkat menjadi 67. Peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan sampai tindakan siklus I dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pratindakan Dan Tindakan Siklus I

Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar

observasi yang telah disediakan. Berdasarkan observasi terhadap guru, terlihat bahwa guru telah cukup baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dimulai dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, namun guru belum melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, guru telah membentuk siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Namun, dalam pelaksanaan perpindahan kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya, siswa kurang mendapat bimbingan dari guru. Hal ini membuat suasana kelas menjadi gaduh dan memakan waktu yang cukup lama. Waktu yang terbuang cukup lama untuk perpindahan kelompok mengakibatkan siswa hanya mendapatkan sedikit waktu untuk mempelajari materi yang didapatnya dalam kelompok ahli masing-masing.

d) Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

1) Refleksi

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti melihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang terjadi dari pratindakan sampai siklus I. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I seperti berikut.

- a. Saat melakukan perpindahan kelompok, siswa masih sulit dalam menemukan teman kelompoknya masing-masing sehingga

membutuhkan waktu yang cukup lama agar kelompok dapat terbentuk dengan baik.

- b. Kerja sama dalam kelompok ahli belum terlaksana dengan baik, karena siswa hanya terfokus pada materinya dan berusaha menghafal materi masing-masing bukan mendiskusikannya bersama.
- c. Siswa belum mendapatkan penjelasan tentang aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang patut diperhatikan siswa ketika berbicara dalam kaitannya dengan menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada teman-temannya sehingga hasil penilaian terhadap aspek berbicara masih rendah.
- d. Suasana kelas kurang kondusif dan terjadi keributan saat masing-masing siswa membentuk kelompok dan mempelajari materi yang didapat.
- e. Ketika siswa menyampaikan materi yang telah dipelajarinya di kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok asal, teman-temannya lebih banyak yang asyik bermain sendiri dan ada juga yang tetap sibuk menghafal materi yang ditugaskan kepadanya dan tidak memperhatikan teman yang sedang menyampaikan materi.
- f. Siswa masih merasa takut, malu, dan kurang percaya diri untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya.
- g. Kurangnya pemberian waktu untuk mempelajari materi, sehingga

siswa tetap menggunakan waktu yang lain untuk mempelajari materinya dan dalam penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

- h. Siswa yang telah selesai menyampaikan materi cenderung enggan mendengarkan penjelasan temannya dan mulai sibuk bermain sendiri karena merasa tugasnya telah selesai.
- i. Rata-rata hasil tes berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yakni hanya 67 sehingga tindakan akan dilanjutkan ke siklus II.

2) Revisi

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul, guru dan peneliti merencanakan langkah-langkah yang akan diterapkan pada siklus II sebagai berikut.

- a. Pada pembagian kelompok, guru akan memberikan nomor kelompok yang menunjukkan letak kelompok tersebut, dan pada materi yang akan dibagikan kepada siswa juga diberi nomornya masing-masing sehingga nantinya akan memudahkan siswa dalam menemukan teman kelompoknya.
- b. Mengontrol aktivitas siswa dalam kelompok agar diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.
- c. Memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang harus diperhatikan siswa pada saat

berbicara dalam kaitannya dengan menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.

- d. Menciptakan suasana kondusif selama pembelajaran berlangsung dengan peran aktif guru dalam mengkondisikan kelas.
- e. Memantau setiap aktivitas siswa agar terarah sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f. Pemberian reward kepada siswa agar lebih termotivasi dan berani menyampaikan materi pembelajaran kepada teman-temannya dengan percaya diri.
- g. Pembagian waktu dengan tepat untuk setiap langkah-langkah pembelajaran agar siswa mendapat waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang didapat.
- h. Adanya arahan kepada siswa agar memperhatikan teman yang sedang berbicara menyampaikan materi.
- i. Pemberian motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dengan baik dalam pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada sebelumnya yaitu siklus I. Kendala- kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus

I diupayakan agar tidak terjadi lagi di siklus II ini. Sebagaimana refleksi pada siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menetapkan waktu pelaksanaan siklus II yang akan dilaksanakan pada 10 Agustus 2022, 12 Agustus 2022.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. RPP yang disusun kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar.
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
4. Peneliti menyiapkan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam setiap pertemuan pada siklus II.
5. Peneliti menyiapkan kamera untuk lebih mudah mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, ada beberapa tambahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya pemberian penjelasan tentang aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang harus diperhatikan oleh siswa pada saat berbicara dalam kaitannya dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada teman kelompoknya.
- b) Dengan bimbingan guru, siswa dituntut untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran yang

sudah ditentukan.

- c) Dengan bimbingan guru, siswa dituntut untuk dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Adanya pemberian motivasi kepada siswa untuk dapat berperan aktif dengan baik dalam pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 10 Agustus 2022 materi yang diajarkan yaitu tentang bertelepon dan etika-etika yang baik dalam bertelepon. Sesuai jadwal pembelajaran di kelas, pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II pertemuan pertama ini dimulai pukul 09.00 sampai 10.10 WITA (2x35 Menit). Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pertemuan pertama dimulai dengan salam pembuka dari guru dan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Kegiatan berikutnya yaitu guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya. Guru juga

menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan materi dan bertanya jawab dengan siswa terkait dengan bertelepon dan etika-etika dalam bertelepon. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara yang perlu diperhatikan. Setelah materi yang disampaikan oleh guru cukup jelas bagi siswa, guru lalu membagi siswa ke dalam 6 kelompok asal sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa. Guru membagikan amplop yang berisi 5 sub materi pelajaran kepada semua kelompok asal yang telah terbentuk. Siswa mengeluarkan penggalan sub materi dari dalam amplop yang telah diterima dan membagi-bagi penggalan sub materi pelajaran itu kepada setiap anggota kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapat satu penggalan sub materi yang berbeda-beda. Siswa diberi waktu oleh guru untuk

mempelajari masing-masing materi yang telah didapatkan. Setelah mempelajari materinya masing-masing, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang didapat.

Langkah pembelajaran berikutnya sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu membentuk kelompok ahli. Siswa diminta untuk berkumpul dengan siswa dari kelompok lainnya yang mendapatkan penggalan sub materi yang sama sesuai dengan bimbingan dari guru. Siswa-siswa yang telah berkumpul dalam satu kelompok dengan materi yang sama membentuk kelompok ahli. Siswa-siswa dalam kelompok ahli ini berdiskusi untuk lebih mendalami dan memahami materi yang telah mereka dapatkan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi, siswa segera kembali ke kelompok asalnya masing-masing. Kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok asal ini yaitu secara bergantian menyampaikan materi yang telah dipelajarinya di kelompok ahli kepada semua temannya dalam kelompok. Siswa-siswa yang lain mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Setelah semua siswa selesai menyampaikan materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya. Guru lalu menjawab pertanyaan dari siswa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti oleh, serta dilanjutkan dengan

melakukan refleksi, motivasi dan apresiasi kepada siswa-siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan membimbing para siswa untuk membuat kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah selesai membuat kesimpulan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebagai ungkapan rasa syukur mereka kepada Tuhan karena proses pembelajaran hari ini telah berlangsung dengan baik.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2022. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini tentang bertelepon dan langkah-langkah bertelepon yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II pertemuan kedua ini dimulai pukul 07.30 Wita selama 70 menit pembelajaran (2x35 menit) hingga pukul 08.40 Wita. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pertemuan kedua dimulai dengan salam pembuka dari guru dan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Kegiatan berikutnya yaitu guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya. Guru juga

menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali oleh guru dengan memberikan penjelasan materi dan bertanya jawab dengan siswa terkait dengan bertelepon dan langkah-langkah yang baik dalam bertelepon. Siswa diminta memperhatikan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa juga mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara yang perlu diperhatikan. Setelah penyampaian materi, siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok yang disebut kelompok asal. Setiap kelompok asal beranggotakan 5 orang siswa. Siswa kemudian diberi 1 amplop untuk masing-masing kelompok. Amplop tersebut berisi 5 sub materi pelajaran tentang langkah-langkah bertelepon. Siswa mengeluarkan penggalan sub materi dari dalam amplop yang telah diterima dan membagi-bagi penggalan sub materi pelajaran itu kepada setiap anggota kelompok. Masing- masing siswa dalam kelompok mendapat satu penggalan sub materi yang berbeda- beda. Siswa diberi waktu oleh guru untuk mempelajari masing-masing materi yang telah

didapatkan. Setelah mempelajari materinya masing-masing, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang didapat.

Langkah berikutnya dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu membentuk kelompok ahli. Siswa diminta untuk berkumpul dengan siswa dari kelompok lainnya yang mendapatkan penggalan sub materi yang sama sesuai dengan bimbingan dari guru. Siswa-siswa dalam kelompok ahli ini berdiskusi untuk lebih mendalami dan memahami materi yang telah mereka dapatkan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi, siswa segera kembali ke kelompok asalnya masing-masing. Kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok asal ini yaitu secara bergantian menyampaikan materi yang telah dipelajarinya di kelompok ahli kepada semua temannya dalam kelompok. Siswa-siswa yang lain mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Setelah semua siswa selesai menyampaikan materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya. Guru lalu menjawab pertanyaan dari siswa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti oleh, serta dilanjutkan dengan melakukan refleksi, motivasi dan apresiasi kepada siswa-siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan membimbing para siswa untuk membuat kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah selesai membuat kesimpulan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebagai ungkapan rasa syukur mereka kepada Tuhan karena proses pembelajaran hari ini telah berlangsung dengan baik.

c) **Observasi**

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan dilaksanakan dengan alat bantu berupa lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II, keterampilan berbicara siswa terlihat lebih meningkat. Siswa semakin menunjukkan respon yang baik tidak hanya di awal proses pembelajaran tetapi siswa juga menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa terhadap guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa telah menunjukkan respon yang baik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 8. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa siswa telah mulai memanfaatkan waktunya dengan baik untuk belajar. Kegiatan bermain sendiri dan bercerita dengan teman sudah mulai dikurangi. Sekalipun siswa terlihat berbicara, hal tersebut adalah wujud siswa sedang mempelajari materi pembelajaran yang ditugaskan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab siswa dalam mempelajari materi yang didapat dan keaktifan siswa dalam berdiskusi telah mengalami peningkatan. Aspek-aspek penilaian berbicara seperti ketepatan pengucapan atau lafal, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik yang tepat, volume atau kenyaringan suara, kelancaran

dan ketepatan, dan penguasaan topik juga banyak mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani pada saat berbicara menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Siswa lebih patuh dalam mengikuti pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini juga berdampak pada penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Keseriusan dalam belajar membuat siswa banyak menguasai materi pembelajaran. Pilihan kata setiap siswa juga terlihat lebih baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membuat siswa lebih berani dalam berbicara. Siswa tergolong pemalu dan pendiam di dalam kelas pun mulai terbiasa untuk berbicara dengan baik. Siswa termotivasi untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik mungkin karena guru memberikan motivasi kepada siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak malas untuk mengutarakan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru. Data hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Data keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa pada siklus II

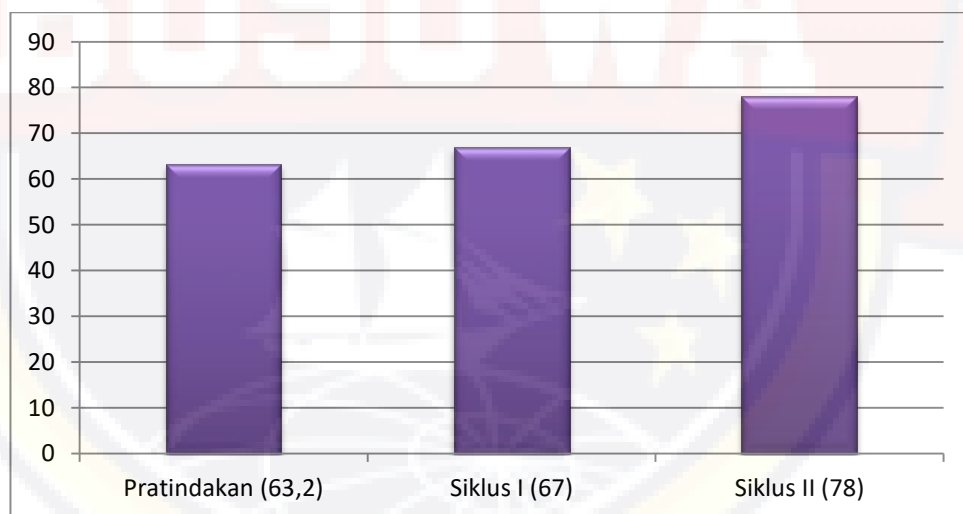
No.	Nama	Skor Rata-Rata
1.	AFC	78
2.	AD	87
3.	ARP	79
4.	AAP	69
5.	ANY	67
6.	AM	65
7.	DCP	66
8.	F	80
9.	FA	60
10.	GCP	77
11.	G	80
12.	J	73
13.	MRM	85
14.	MDZ	82
15.	MFS	77
16.	MK	83
17.	MNIR	80
18.	NM	79
19.	NAA	85
20.	NAH	82
21.	SS	76
22.	SA	82
23.	TPB	76
24.	VSD	77
25.	R	87
26.	AP	78
27.	AB	84
28.	FS	76
29.	SNK	81
30.	Y	80
31.	MAR	87
Jumlah		2418
Rata2		78

Untuk mengetahui lebih jelasnya peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II

Kelas	Nilai Rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
IV	63,2	67	78

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus II, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas. Dari pratindakan ke siklus I, yaitu dari 63,2 menjadi 67 dengan peningkatan sebesar 3,8. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11 atau dari 67 menjadi 78. Jadi peningkatan dari kondisi awal hingga siklus II sebesar 14,8. Untuk memperjelas pemaparan di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 9. Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat pada guru bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan

oleh guru. Guru terlihat telah menyampaikan apersepsi dan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan kepada para siswa.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru telah membimbing siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru telah membimbing siswa selama pembentukan kelompok asal, hingga perpindahannya ke kelompok ahli, dan sebaliknya dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal.

d) Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pada akhir siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah berjalan sesuai rencana. Siswa terlihat lebih antusias, aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan dan terlihat lebih baik dari siklus I, hal ini terlihat pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selalu melatih siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya karena dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw semua siswa mempunyai peluang yang sama dalam berbicara. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga memiliki keunggulan dimana dapat mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, selain itu siswa pun juga lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok, siswa lebih memahami dan menguasai materi yang diberikan karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok belajarnya, dan siswa juga diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Susanto (2014: 243) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Isjoni (2011: 77) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu mengaktifkan siswa untuk belajar meningkatkan keterampilan berbicara secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran telah menunjukkan

adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 63,2 kemudian pada siklus I menjadi 67 dan pada siklus II menjadi 78.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar, namun masih ada 6 orang siswa yang belum dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan maksimal. Peningkatan keterampilan berbicara keenam siswa ini belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan. Peningkatan keterampilan berbicara yang belum maksimal pada keenam siswa ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa-siswa ini terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan, rata-rata keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran berbicara. Setelah dilakukan tindakan hasilnya sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I, keterampilan berbicara siswa sudah mulai terlihat walaupun masih ada sekitar 21 siswa yang terlihat belum mampu meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki karena kurang mengerti tentang langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan aspek-aspek dalam keterampilan berbicara, tetapi pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara menjelaskan kembali langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan aspek-aspek dalam keterampilan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Hasil yang didapat setelah pelaksanaan siklus II yaitu sebanyak 25 siswa atau 80,65% dari jumlah siswa telah mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan baik dan sisanya yaitu sekitar 6 siswa atau 19,35% dari jumlah siswa yang belum mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan baik.

Adapun perbandingan model kooperatif tipe Jigsaw dari teori keterampilan berbicara yang lainnya adalah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Perbandingan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu model pembelajaran tipe Jigsaw ini memiliki perbedaan pada ranah penilaian kognitif yang dinilai lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga terdapat kendala dan keterbatasan yang ditemui peneliti adalah ketika membagikan siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen, hal ini dikarenakan guru tidak dapat memastikan kemampuan siswa dengan tepat. Dan juga terkendala dalam memastikan seluruh siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi arah pengembangan yang lebih baik lagi kedepannya untuk bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw itu sendiri. Pembelajaran keterampilan berbicara ini diawali dengan penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa. Siswa lalu dibentuk menjadi 6 kelompok asal dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 5-6 siswa. Setiap siswa dalam kelompok asal diberikan materi yang berbeda-beda untuk dipelajari. Siswa lalu berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan materi yang sama untuk membentuk kelompok ahli dan mendiskusikan materi tersebut. Siswa kembali ke kelompok asal dan secara bergantian menyampaikan materi yang telah dipelajari kepada teman-teman dalam kelompok asalnya untuk melatih keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2

Makassar. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata 63,2 pada pratindakan menjadi 67 pada siklus I dan jika dilihat dari pencapaian KKM, nilai ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga dilanjutkan ke siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 67 pada siklus I ke 78 pada siklus II. Hasil pengamatan juga menunjukkan perubahan dari siklus I sampai siklus II, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru kelas untuk menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Kepada guru kelas, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif penerapan model pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa.
3. Kepada siswa, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, disarankan agar lebih sering belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bersama teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, Ara. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tarigan. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Iskandarwassid dan Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Permana Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Izzaty Eka Rita, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, Sri. 1993. *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIPYogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma
- Sugiyono, Pustaka. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Haryanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.



LAMPIRAN

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Kriteria Keberhasilan
Aspek Kebahasaan				
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami.	10	Sangat Baik
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, dapat dipahami, jelas.	7	Baik
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang sulit dipahami dan kurang jelas.	5	Kurang
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	1	Sangat kurang
2.	diksi atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	15	Sangat baik
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai dan bervariasi.	10	Baik
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat namun kurang sesuai dan kurang bervariasi.	7	Kurang
		d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	3	Sangat kurang
3.	Struktur kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.	15	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang padu, utuh, dan baku.	10	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang	7	Kurang

	kurang padu, kurang baku dan utuh. d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang	3	Sangat kurang
--	--	---	---------------



		sangat kurang padu, baku dan utuh.		
4.	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.	10	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.	7	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.	5	Kurang
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dapat melakukan penempatan tekanan dengan baik	1	Sangat kurang
Aspek Nonkebahasaan				
5.	sikap tenang dan wajar	a. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku	10	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	7	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	5	Kurang
		d. Jika dalam berbicara sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, tenang dan tidak kaku.	1	Sangat Kurang
6.	gerak-gerak dan mimik yang tepat	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukan gerak gerak dan mimik dengan tepat.	10	Sangat baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	7	Kurang
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	5	Kurang
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu	1	Sangat Kurang

		menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.		
7.	volume atau kenyaringan suara	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat mengatur volume suaranya sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa tidak dapat mengatur volume suaranya sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>	5 4 3 2	Sangat baik Baik Kurang Sangat Kurang
8.	kelancaran dan ketepatan	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat, dan tidak terputus-putus.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.</p>	10 7 5 1	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang
9.	Penguasaan Topik	<p>a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik.</p> <p>b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik.</p> <p>c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik.</p> <p>d. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.</p>	15 10 7 3	Sangat Baik Baik Kurang Sangat kurang

Lampiran 3

DATA NILAI KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA PADA PRASIKLUS

NO.	NAMA SISWA	NILAI			
		Menyimak	Membaca	Menulis	Berbicara
1.	AFC	63	76	60	66
2.	AD	78	88	88	83
3.	ARP	83	86	76	74
4.	AAP	63	76	56	59
5.	ANY	63	70	60	58
6.	AM	53	56	60	52
7.	DCP	60	70	75	55
8.	F	78	88	85	60
9.	FA	58	64	45	40
10.	GCP	78	72	82	61
11.	G	73	82	88	76
12.	J	63	76	72	62
13.	MRM	83	90	92	74
14.	MDZ	70	74	88	70
15.	MFS	80	68	82	60
16.	MK	63	72	62	65
17.	MNIR	90	90	82	72
18.	NM	63	70	48	51
19.	NAA	53	64	70	80
20.	NAH	60	70	75	58
21.	SS	73	76	80	62
22.	SA	70	70	72	69
23.	TPB	70	76	80	54
24.	VSD	70	70	75	51
25.	R	83	90	80	79
26.	AP	70	70	65	48
27.	AB	60	80	70	77
28.	FS	58	62	82	46
29.	SNK	58	74	78	55
30.	Y	70	70	68	67
31.	MAR	80	76	90	76
	JUMLAH	2137	2316	2286	1960
	RATA-RATA	68,9	74,7	73,7	63,2

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
SIKLUS I PERTEMUAN 1
SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR

No	Nama	Aspek Yang Dimiliki									Jumlah
		Kebahasaan				Non Kebahasaan					
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	AFC	7	7	15	10	5	5	5	1	3	58
2	AD	7	10	15	10	10	7	5	7	7	78
3	ARP	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
4	AAP	7	10	15	5	1	1	2	1	10	52
5	ANY	5	3	15	5	7	5	2	1	3	46
6	AM	5	3	7	5	5	7	3	1	7	43
7	DCP	5	3	15	5	7	5	2	1	3	46
8	F	10	10	7	7	10	5	5	1	7	62
9	FA	5	7	3	5	1	1	3	5	3	33
10	GCP	7	10	15	10	1	5	2	1	3	54
11	G	5	10	10	7	10	7	5	10	3	67
12	J	7	10	15	5	1	1	2	1	10	52
13	MRM	7	10	15	10	10	7	5	1	10	75
14	MDZ	10	10	7	7	10	5	5	1	7	62
15	MFS	5	7	7	7	5	10	3	1	10	55
16	MK	7	7	15	10	5	5	5	1	3	58
17	MNIR	5	10	10	7	10	5	5	5	7	64
18	NM	7	10	15	5	1	5	3	1	3	50
19	NAA	10	15	15	10	5	5	3	5	3	71
20	NAH	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
21	SS	5	7	7	7	5	10	3	1	10	55
22	SA	10	15	15	10	5	5	5	1	7	73
23	TPB	10	7	15	5	1	1	2	1	10	52
24	VSD	5	3	7	5	5	7	4	5	3	44
25	R	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
26	AP	5	7	7	5	1	5	2	1	7	40
27	AB	10	15	15	10	10	1	5	7	7	80
28	FS	5	3	15	5	7	5	2	1	3	46
29	SNK	5	10	10	7	10	5	5	1	7	60
30	Y	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
31	MAR	10	15	15	10	5	5	4	1	7	72
Jumlah											1.820
Rata-Rata											58,7096774194

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
SIKLUS I PERTEMUAN 2
SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR

No.	Nama	Aspek Yang Dimiliki									Jumlah
		Kebahasaan				Non Kebahasaan					
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	AFC	7	10	15	10	10	7	5	7	7	78
2	AD	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
3	ARP	7	7	10	10	10	10	5	10	15	84
4	AAP	10	15	15	10	5	5	4	1	7	72
5	ANY	5	10	15	10	7	10	4	10	3	74
6	AM	10	10	7	7	10	5	4	7	3	63
7	DCP	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
8	F	10	10	7	7	10	5	5	1	7	62
9	FA	5	7	7	7	5	10	3	1	10	55
10	GCP	5	10	15	10	7	10	4	10	3	74
11	G	10	7	10	10	10	10	5	10	15	87
12	J	5	10	10	10	7	10	5	7	10	74
13	MRM	10	15	15	10	5	5	4	1	10	75
14	MDZ	10	15	15	10	10	5	3	7	7	82
15	MFS	10	15	15	10	5	5	4	1	10	75
16	MK	5	10	15	10	7	10	5	7	7	76
17	MNIR	7	7	10	10	10	10	5	10	15	84
18	NM	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
19	NAA	10	15	15	10	10	10	5	1	15	91
20	NAH	5	10	7	7	7	10	5	10	7	68
21	SS	10	15	15	10	5	5	4	1	10	75
22	SA	10	15	15	10	7	7	5	5	3	77
23	TPB	10	15	15	10	5	5	4	1	7	72
24	VSD	5	10	10	7	7	10	5	7	3	64
25	R	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
26	AP	5	10	10	7	10	5	5	1	7	60
27	AB	10	15	15	10	10	1	5	7	7	80
28	FS	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
29	SNK	10	15	15	10	7	5	4	7	7	80
30	Y	10	15	15	10	10	1	5	7	7	80
31	MAR	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
Jumlah											2.334
Rata-Rata											75,2903225806

Lampiran 3

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I
SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR**

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	AFC	58	78	68
2	AD	78	90	84
3	ARP	66	84	75
4	AAP	52	72	62
5	ANY	46	74	60
6	AM	43	63	53
7	DCP	46	66	56
8	F	62	62	62
9	FA	33	55	44
10	GCP	54	74	64
11	G	67	87	77
12	J	52	74	63
13	MRM	75	75	75
14	MDZ	62	82	72
15	MFS	55	75	65
16	MK	58	76	67
17	MNIR	64	84	74
18	NM	50	70	60
19	NAA	71	91	81
20	NAH	66	68	67
21	SS	55	75	65
22	SA	73	77	75
23	TPB	52	72	62
24	VSD	44	64	54
25	R	70	90	80
26	AP	40	60	50
27	AB	80	80	80
28	FS	46	66	56
29	SNK	60	80	70
30	Y	70	80	75
31	MAR	72	90	81
Jumlah				2.077
Rata-Rata				67

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
SIKLUS II PERTEMUAN 1
SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR

No.	Nama	Aspek Yang Dimiliki									Jumlah
		Kebahasaan				Non Kebahasaan					
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	AFC	5	10	7	7	7	10	5	10	7	68
2	AD	10	15	15	10	10	1	5	7	7	80
3	ARP	7	10	15	10	10	7	5	7	7	78
4	AAP	10	7	3	7	5	10	3	7	7	59
5	ANY	7	7	15	10	5	5	5	1	3	58
6	AM	5	7	7	7	5	10	3	1	10	55
7	DCP	7	7	10	10	7	1	4	7	3	56
8	F	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
9	FA	7	10	10	7	5	5	2	5	3	54
10	GCP	10	15	15	10	5	5	4	1	10	75
11	G	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
12	J	10	10	7	7	10	1	4	7	7	63
13	MRM	10	15	15	10	5	5	4	1	10	75
14	MDZ	10	15	15	10	10	5	3	7	7	82
15	MFS	5	10	10	7	10	5	4	7	7	65
16	MK	10	15	15	10	5	5	5	1	7	73
17	MNIR	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
18	NM	7	10	15	10	10	7	5	7	7	78
19	NAA	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
20	NAH	10	15	15	10	5	5	4	1	7	72
21	SS	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
22	SA	10	15	15	10	10	5	3	7	7	82
23	TPB	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
24	VSD	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
25	R	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
26	AP	5	10	7	7	7	10	5	10	7	68
27	AB	5	10	15	10	7	10	4	10	3	74
28	FS	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
29	SNK	10	15	15	10	5	5	4	1	7	72
30	Y	10	15	15	10	5	5	2	1	7	70
31	MAR	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
Jumlah											2.185
Rata-Rata											70,4838709677

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
SIKLUS II PERTEMUAN 2
SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR

No.	Nama	Aspek Yang Dimiliki									Jumlah
		Kebahasaan				Non Kebahasaan					
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	AFC	10	15	7	7	10	10	4	10	15	88
2	AD	10	15	15	10	10	10	4	10	10	94
3	ARP	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
4	AAP	10	7	7	10	10	10	5	10	10	79
5	ANY	5	10	15	10	7	10	5	7	7	76
6	AM	10	15	15	10	5	5	4	1	10	75
7	DCP	5	10	15	10	7	10	5	7	7	76
8	F	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
9	FA	5	10	10	7	10	5	5	7	7	66
10	GCP	10	7	7	10	10	10	5	10	10	79
11	G	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
12	J	5	15	10	7	10	7	4	10	15	83
13	MRM	10	15	15	10	10	10	5	10	10	95
14	MDZ	10	15	15	10	10	5	3	7	7	82
15	MFS	10	7	15	10	10	7	5	10	15	89
16	MK	10	15	15	10	10	10	3	10	10	93
17	MNIR	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
18	NM	7	10	15	10	10	10	5	10	3	80
19	NAA	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
20	NAH	10	15	15	7	7	10	3	10	15	92
21	SS	10	7	15	7	10	10	5	7	15	86
22	SA	10	15	15	10	10	5	3	7	7	82
23	TPB	7	10	10	7	10	10	3	10	15	82
24	VSD	7	10	15	10	10	7	4	10	15	88
25	R	10	15	15	10	10	10	4	10	10	94
26	AP	10	7	15	10	10	7	4	10	15	88
27	AB	10	15	15	10	10	10	4	10	10	94
28	FS	10	7	15	7	10	10	5	7	15	86
29	SNK	10	15	15	10	10	10	4	1	15	90
30	Y	10	15	15	7	7	7	4	10	15	90
31	MAR	10	15	15	10	10	10	4	10	10	94
Jumlah											2.651
Rata-Rata											85,5161290323

Lampiran 3

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II
SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR**

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	AFC	68	88	78
2	AD	80	94	87
3	ARP	78	80	79
4	AAP	59	79	69
5	ANY	58	76	67
6	AM	55	75	65
7	DCP	56	76	66
8	F	70	90	80
9	FA	54	66	60
10	GCP	75	79	77
11	G	80	80	80
12	J	63	83	73
13	MRM	75	95	85
14	MDZ	82	82	82
15	MFS	65	89	77
16	MK	73	93	83
17	MNIR	70	90	80
18	NM	78	80	79
19	NAA	80	90	85
20	NAH	72	92	82
21	SS	66	86	76
22	SA	82	82	82
23	TPB	70	82	76
24	VSD	66	88	77
25	R	80	94	87
26	AP	68	88	78
27	AB	74	94	84
28	FS	66	86	76
29	SNK	72	90	81
30	Y	70	90	80
31	MAR	80	94	87
Jumlah				2.418
Rata-rata				78

Lampiran 4

Kisi-kisi Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa anggota tim.				
2.	Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.				
3.	Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.				
4.	Siswa dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam suatu kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab tersebut.				
5.	Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap siswa lainnya mendengarkannya.				

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AFC	2	1	2	2	2	9
2	AD	2	3	2	2	3	12
3	ARP	2	1	1	2	2	8
4	AAP	2	2	1	1	2	8
5	ANY	2	1	1	1	2	7
6	AM	3	2	3	2	3	13
7	DCP	3	2	3	3	3	14
8	F	2	3	2	2	2	11
9	FA	2	1	1	1	2	7
10	GCP	2	1	2	1	2	8
11	G	2	2	2	1	2	9
12	J	2	1	1	2	2	8
13	MRM	2	2	1	1	2	8
14	MDZ	3	2	2	2	3	12
15	MFS	2	2	1	1	2	8
16	MK	2	1	1	2	2	8
17	MNIR	3	2	2	3	4	14
18	NM	3	2	2	2	2	11
19	NAA	2	2	1	1	2	8
20	NAH	2	2	2	1	2	9
21	SS	3	3	2	2	2	12
22	SA	3	2	1	1	2	9
23	TPB	3	2	2	2	2	11
24	VSD	2	3	3	2	2	12
25	R	2	2	2	1	2	9
26	AP	2	2	2	2	3	11
27	AB	2	2	1	1	2	8
28	FS	2	1	1	2	2	8
29	SNK	3	2	2	1	2	10
30	Y	2	2	1	1	2	8
31	MAR	2	1	3	1	2	9
Jumlah							299
Rata-Rata							9,6

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AFC	2	2	2	3	2	11
2	AD	3	3	2	3	3	14
3	ARP	2	2	3	2	2	11
4	AAP	2	2	3	2	2	11
5	ANY	2	2	1	2	2	9
6	AM	3	2	3	3	3	14
7	DCP	3	4	3	3	3	16
8	F	2	3	2	3	3	13
9	FA	2	2	2	1	2	9
10	GCP	2	1	2	3	2	10
11	G	2	3	2	1	3	11
12	J	2	2	1	3	2	10
13	MRM	2	2	2	1	3	10
14	MDZ	3	2	3	3	3	14
15	MFS	3	2	2	1	2	10
16	MK	2	2	2	2	3	11
17	MNIR	3	3	2	3	4	15
18	NM	3	3	2	2	2	12
19	NAA	2	2	1	3	2	10
20	NAH	3	2	2	2	2	11
21	SS	3	3	2	3	3	14
22	SA	3	2	2	1	3	11
23	TPB	3	3	2	2	3	13
24	VSD	2	3	3	3	2	13
25	R	2	3	2	2	2	11
26	AP	3	3	2	2	3	13
27	AB	2	2	2	1	3	10
28	FS	2	2	1	3	2	10
29	SNK	3	2	2	2	3	12
30	Y	3	2	2	1	2	10
31	MAR	2	3	1	3	3	12
Jumlah							361
Rata-Rata							11,6

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AFC	3	3	2	3	4	15
2	AD	3	3	4	4	3	17
3	ARP	2	3	3	4	2	14
4	AAP	2	3	4	4	2	15
5	ANY	3	2	3	3	4	15
6	AM	3	4	4	3	3	17
7	DCP	3	4	3	4	3	17
8	F	2	3	3	4	3	15
9	FA	2	3	3	3	2	13
10	GCP	2	3	2	3	2	12
11	G	2	3	2	3	3	13
12	J	2	4	2	4	3	15
13	MRM	3	3	3	3	4	16
14	MDZ	4	3	3	3	4	17
15	MFS	3	2	4	4	3	16
16	MK	3	3	3	3	4	16
17	MNIR	3	3	3	4	4	17
18	NM	3	4	2	3	4	16
19	NAA	2	3	2	3	2	12
20	NAH	3	3	3	4	3	16
21	SS	3	3	3	4	3	16
22	SA	3	3	2	3	4	15
23	TPB	3	4	4	2	3	16
24	VSD	3	4	3	3	2	15
25	R	2	3	3	2	3	13
26	AP	3	3	4	4	3	17
27	AB	3	4	2	2	3	14
28	FS	2	3	2	3	4	14
29	SNK	3	2	3	4	3	15
30	Y	3	3	2	3	2	13
31	MAR	2	4	3	3	4	16
Jumlah							468
Rata-Rata							15,1

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AFC	4	3	3	4	4	18
2	AD	4	3	4	4	3	18
3	ARP	2	3	3	2	3	13
4	AAP	3	3	4	4	2	16
5	ANY	4	2	4	3	4	17
6	AM	3	4	4	3	3	17
7	DCP	3	4	3	4	4	18
8	F	3	3	3	4	3	16
9	FA	3	3	3	2	3	14
10	GCP	2	3	2	3	4	14
11	G	2	3	3	3	3	14
12	J	3	4	2	4	3	16
13	MRM	3	4	3	3	4	17
14	MDZ	4	3	3	4	4	18
15	MFS	3	3	4	4	3	17
16	MK	3	4	3	3	4	17
17	MNIR	3	4	3	4	4	18
18	NM	3	4	2	3	4	16
19	NAA	3	3	2	3	3	14
20	NAH	3	4	3	4	3	17
21	SS	3	3	3	4	3	16
22	SA	3	3	4	3	4	17
23	TPB	3	4	4	2	3	16
24	VSD	4	4	3	3	2	16
25	R	3	4	3	2	3	15
26	AP	4	3	4	4	3	18
27	AB	3	4	3	2	3	15
28	FS	4	3	2	3	4	16
29	SNK	4	3	3	4	3	17
30	Y	3	3	4	3	4	17
31	MAR	4	4	2	3	2	15
Jumlah							503
Rata-Rata							16,2

Lampiran 4

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Sasaran Observasi : Guru

Siklus/pertemuan : I/1

Hari/tgl : Rabu, 03 Agustus 2022

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom kemunculan sesuai dengan yang diamati!

No	Sub aspek yang di amati	Kemunculan		Keterangan
		Terlihat	Tidak terlihat	
1	Kegiatan Awal			
	a. Membuka pembelajaran dengan doa	√		Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing.
	b. Mengecek kehadiran siswa	√		Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir.
	c. Melakukan apersepsi		√	Guru belum mengaitkan pelajaran yang akan dilakukan dengan pengetahuan siswa.
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2	Kegiatan Inti			
	e. Menyampaikan materi pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang "Pantun

			dan Jenis-jenisnya” dengan baik.
f. Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok asal	√		Guru telah mengelompokkan siswa dalam kelompok asal yang berjumlah 6 kelompok dengan jumlah anggota dalam setiap kelompok 5-6 siswa.
g. Memberikan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok asal	√		Guru telah memberikan ringkasan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok yang berkaitan dengan “Pantun dan Jenis-jenisnya”
h. Membentuk siswa dalam kelompok ahli	√		Guru membentuk siswa dalam kelompok ahli dengan mengumpulkan siswa yang mendapatkan materi yang sama dalam satu kelompok.
i. Memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok ahli		√	Guru belum memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi, sehingga waktu berdiskusi dirasa kurang oleh siswa.
j. Membimbing siswa kembali ke kelompok asal		√	Guru belum membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal. Siswa hanya disuruh kembali tanpa bimbingan sehingga suasana kelas

				menjadi sedikit gaduh.
	k. Membimbing siswa menyampaikan materi kepada teman-teman dalam kelompoknya.		√	Guru belum membimbing siswa ketika menyampaikan materi, sehingga penyampaian materi tidak berjalan dengan begitu lancar dan suasana kelas kembali ribut.
	l. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.
	m. Merespon pertanyaan dan tanggapan siswa		√	Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya sehingga guru juga tidak dapat memberikan respon.
3	Kegiatan Akhir			
	n. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari		√	Pada akhir pembelajaran guru belum membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
	o. Guru menutup pembelajaran dengan doa.	√		Guru telah mengakhiri pembelajaran yang dilakukan dengan doa bersama oleh semua siswa.

Makassar, 03 Agustus 2022

Observer

(HAFSAH, S.Pd)

Lampiran 4

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Sasaran Observasi : Guru

Siklus/pertemuan : I/2

Hari/tgl : Jumat, 05 Agustus 2022

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom kemunculan sesuai dengan yang diamati!

No	Sub aspek yang di amati	Kemunculan		Keterangan
		Terlihat	Tidak Terlihat	
1	Kegiatan Awal			
	a. Membuka pembelajaran dengan doa	√		Guru telah mengajak semua siswa untuk berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.
	b. Mengecek kehadiran siswa	√		Guru mengecek kehadiran siswa dan siswa yang tidak hadir beserta alasannya.
	c. Melakukan apersepsi		√	Guru belum melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pelajaran yang akan dilakukan dengan pengetahuan siswa.
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta langkah-langkah ada proses pembelajaran yang akan dilakukan.
2	Kegiatan Inti			
	e. Menyampaikan materi pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi pembelajaran secara umum

			tentang “Pantun dan ciri-cirinya” dengan baik.
f. Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok asal	√		Guru telah mengelompokkan siswa dalam kelompok asal dengan jumlah 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
g. Memberikan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok asal	√		Guru telah membagikan ringkasan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok asal yang berkaitan dengan “Pantun dan ciri-cirinya”
h. Membentuk siswa dalam kelompok ahli	√		Guru membentuk siswa dalam kelompok 5 kelompok ahli dengan anggota sebanyak 6 siswa.
i. Memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok ahli		√	Guru belum memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi, sehingga siswa merasa kekurangan waktu ketika berdiskusi.
j. Membimbing siswa kembali ke kelompok asal		√	Guru belum membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal. Siswa hanya diminta kembali tanpa bimbingan. Hal ini membuat suasana dalam kelas menjadi gaduh.

	k. Membimbing siswa menyampaikan materi kepada teman-teman dalam kelompoknya.		√	Guru belum membimbing siswa ketika menyampaikan materi, sehingga penyampaian materi tidak berjalan dengan teratur.
	l. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
	m. Merespon pertanyaan dan tanggapan siswa		√	Guru tidak terlihat memberikan respon kepada siswa karena siswa memang tidak diberi kesempatan untuk bertanya.
3	Kegiatan Akhir			
	n. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari		√	Guru tidak terlihat membuat kesimpulan materi diakhir pembelajaran.
	o. Guru menutup pembelajaran dengan doa.	√		Kegiatan pembelajaran telah diakhiri oleh guru dengan melakukan doa bersama.

Makassar, 05 Agustus 2022

Observer



(HAFSAH, S.Pd)

Lampiran 4

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Sasaran Observasi : Guru

Siklus/pertemuan : II/1

Hari/tgl : Rabu, 10 Agustus 2022

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom kemunculan sesuai dengan yang diamati!

No	Sub aspek yang di amati	Kemunculan		Keterangan
		Terlihat	Tidak Terlihat	
1	Kegiatan Awal			
	a. Membuka pembelajaran dengan doa	√		Guru telah terlihat mengawali proses pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
	b. Mengecek kehadiran siswa	√		Guru terlihat mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa yang hadir dan yang tidak hadir.
	c. Melakukan apersepsi		√	Guru belum terlihat melakukan apersepsi, namun langsung menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah- langkah

			pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
2	Kegiatan Inti		
	e. Menyampaikan materi pembelajaran	√	Guru terlihat telah menyampaikan materi pembelajaran tentang “Bertelepon dan Etika-etika Bertelepon” dengan baik.
	f. Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok asal	√	Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok asal dengan jumlah 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
	g. Memberikan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok asal	√	Guru telah memberikan kepada siswa ringkasan materi yang berbeda-beda tentang “Bertelepon dan Etika-etika Bertelepon”.
	h. Membentuk siswa dalam kelompok ahli	√	Guru membentuk siswa dalam 5 kelompok ahli dengan anggota sebanyak 6 siswa dengan materi yang sama dalam setiap kelompoknya.
	i. Memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok ahli	√	Guru telah memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa sehingga siswa dapat mempelajari dan menguasai materi dengan baik.

	j. Membimbing siswa kembali ke kelompok asal	√		Guru telah membimbing siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal sehingga tidak membuang-buang waktu dan tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh.
	k. Membimbing siswa menyampaikan materi kepada teman-teman dalam kelompoknya.	√		Guru telah membimbing siswa siswa dalam menyampaikan materi namun hanya dilakukan dari depan kelas sehingga tidak dapat mengontrol semua siswa yang sedang menyampaikan materi.
	l. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		√	guru belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya karena waktu pembelajaran yang hampir habis.
	m. Merespon pertanyaan dan tanggapan siswa		√	Guru tidak memberikan respon karena siswa memang tidak diberi kesempatan untuk bertanya.
3	Kegiatan Akhir			
	n. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari	√		Guru telah membuat kesimpulan pembelajaran namun kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan.

o. Guru menutup pembelajaran dengan doa.	√		Guru terlihat telah mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan doa bersama dengan semua siswa.
--	---	--	--

Makassar, 10 Agustus 2022

Observer



(HAFAH, S.Pd)



Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Sasaran Observasi : Guru

Siklus/pertemuan : II/2

Hari/tgl : Jumat, 12 Agustus 2022

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom kemunculan sesuai dengan yang diamati!

No	Sub aspek yang di amati	Kemunculan		Keterangan
		Terlihat	Tidak Terlihat	
1	Kegiatan Awal			
	a. Membuka pembelajaran dengan doa	√		Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa menurut keyakinan masing- masing seperti biasanya.
	b. Mengecek kehadiran siswa	√		Guru mengecek siswa yang hadir dan menanyakan kabar siswa yang hadir, serta menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya.
	c. Melakukan apersepsi	√		Guru telah melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang apa yang siswa ketahui tentang bertelepon dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu “Bertelepon dan Langkah-langkah dalam Bertelepon”

	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kepada semua siswa.
2	Kegiatan Inti			
	e. Menyampaikan materi pembelajaran	√		Guru terlihat telah menyampaikan materi pembelajaran tentang “Bertelepon dan Langkah-langkah Bertelepon” dengan baik.
	f. Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok asal	√		Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok asal dengan jumlah 6. Jumlah anggota dalam setiap kelompok asal yaitu 5 siswa.
	g. Memberikan materi yang berbeda-beda kepada setiap siswa dalam kelompok asal	√		Guru membagikan materi yang berbeda-beda kepada semua siswa dalam kelompok asal.
	h. Membentuk siswa dalam kelompok ahli	√		Guru membentuk siswa dalam 5 kelompok ahli dengan anggota sebanyak 6 siswa dengan materi yang sama dalam setiap kelompoknya.
	i. Memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam	√		Guru telah memberikan kesempatan yang

	kelompok ahli			cukup kepada siswa sehingga siswa dapat mempelajari dan menguasai materi dengan baik.
	j. Membimbing siswa kembali ke kelompok asal	√		Guru telah membimbing siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal sehingga tidak membuang-buang waktu dan tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh.
	k. Membimbing siswa menyampaikan materi kepada teman-teman dalam kelompoknya.	√		Guru telah membimbing siswa siswa dalam menyampaikan materi namun hanya dilakukan dari depan kelas sehingga tidak dapat mengontrol semua siswa yang sedang menyampaikan materi.
	l. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		√	guru belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya karena waktu pembelajaran yang hampir habis.
	m. Merespon pertanyaan dan tanggapan siswa		√	Guru tidak memberikan respon karena siswa memang tidak diberi kesempatan untuk bertanya.
3	Kegiatan Akhir			

	n. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari	√	Guru telah membuat kesimpulan pembelajaran namun kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan.
	o. Guru menutup pembelajaran dengan doa.	√	Guru terlihat telah mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan doa bersama dengan semua siswa.

Makassar, 12 Agustus 2022

Observer



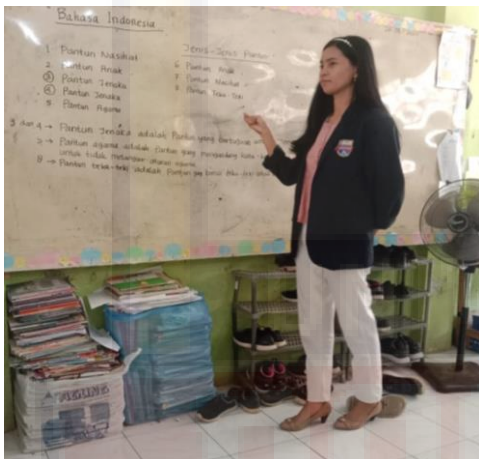
(HAHSAH, S.Pd)

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Proses Pembelajaran Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I



Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa



Siswa membentuk kelompok



Siswa mempelajari materi dalam kelompok asal



Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli



Siswa melakukan kegiatan berbicara



Siswa melakukan kegiatan berbicara

Dokumentasi Proses Pembelajaran Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus II



Guru menyampaikan langkah pembelajaran yang akan dilakukan



Siswa membentuk kelompok



Siswa mempelajari materi dalam kelompok asal



Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli



Siswa melakukan kegiatan berbicara




Siswa melakukan kegiatan berbicara



Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.484/FKIP/Unibos/VIII /2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Inpres Lanraki 2 Makassar
 di –
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama	: Jessica Mesic Sostenes
NIM	: 4518103051
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa

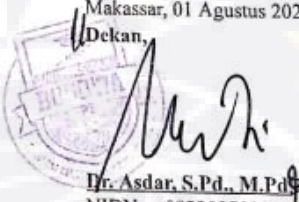
Judul Penelitian :

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres Lanraki 2 Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 01 Agustus 2022


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 7

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN UPT SPF SD INPRES LANRAKI 2 Kecamatan: Tamalanrea Alamat: Jl. Biring Romang Lr. 11 NSS: 101196013426	
	Email: lanraki2@yahoo.com NPSN: 40312158	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 421.2/296/SDI-LRK.2/TML/VII/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: St. Subaedah. M, S.Pd	
NIP	: 196808261992102002	
Jabatan	: Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 2	
Menyatakan bahwa:		
Nama	: Jesica Mesie Sostenes	
NIM	: 4518103051	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres Lanraki 2 Makassar”.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya</p>		
<p>Makassar, 13 Agustus 2022 Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 2</p>		
 St. Subaedah. M, S.Pd NIP. 196808261992102002		

Lampiran 1.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Lanraki 2 Makassar

Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ 2

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan pesan yang diterima melalui percakapan sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

1. Menyampaikan informasi tentang pantun secara lisan.
2. Menjelaskan tentang jenis-jenis pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, siswa dapat mengungkapkan kembali secara informasi tentang pantun dengan benar.
2. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan tentang jenis-jenis pantun dengan tepat.

E. Materi Pelajaran

Pantun

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : EEK (Eksplorasi Elaborasi Kolaborasi)

Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Metode : Ceramah, Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan berdoa 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 3. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan contoh pantun kepada siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15

	5. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang pantun 2. Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang pantun <p>Elaborasi:</p> <p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada setiap kelompok (kelompok asal). 2. Siswa dalam kelompok masing-masing menerima materi pelajaran tentang “Jenis-jenis Pantun” yang telah disediakan oleh guru. 3. Siswa membagi-bagi materi yang didapat kepada setiap anggota kelompok. 4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub materi yang berbeda-beda untuk dipelajari. 5. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari masing-masing materi yang telah didapat. 6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang didapat. 7. Siswa merangkum materi yang dipelajari <p>Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa berkumpul dalam kelompok asal masing-masing. 9. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. <ul style="list-style-type: none"> . Siswa yang telah mempelajari materinya kemudian bertemu dengan siswa dari kelompok lain yang mendapatkan sub materi yang sama dan membentuk kelompok ahli. . Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan sub materinya secara bersama-sama. . Siswa yang telah selesai berdiskusi kembali ke kelompok asalnya masing-masing. . Siswa dalam kelompok asal secara bergantian menyampaikan sub materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompoknya. . Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 	110 menit

	Konfirmasi 1. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. 2. Siswa diminta untuk merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.	
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. 2. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran:

Sumber :

1. Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008, *Buku Sekolah Elektronik*
2. Buku-buku yang relevan

Media :Naskah tentang pantun

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Pengamatan
2. Jenis Penilaian : Proses
3. Instrumen Penilaian : Instrumen Penilaian

Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. pengucapan atau lafal	10
		b. diksi atau pilihan kata	15
		c. struktur kalimat	15
		d. intonasi	10
2.	Nonkebahasaan	e. sikap tenang dan wajar	10
		f. gerak-gerik dan mimik yang tepat	10
		g. volume suara	5
		h. kelancaran dan ketepatan	10
		i. penguasaan topik	15
Jumlah			100

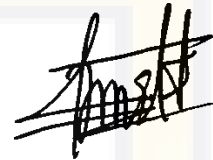
J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni adanya perubahan yang lebih baik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 (KKM)

Makassar, 03 Agustus 2022

Guru Kelas VI B

Peneliti



(HAFSAH, S.Pd)

(JESICA MESIE SOSTENES)

NIP 19830716 202221 2 025

NIM 4518103051

UNIVERSITAS

BOSOWA



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk :

1. Bagikanlah setiap materi yang ada dalam amplop kepada semua anggota kelompok.
2. Setiap anggota kelompok mendapatkan 1 materi.
3. Baca dan pelajaryl materi yang telah didapat dengan teliti.

UNIVERSITAS

BOSOWA



Ringkasan Materi

PANTUN

A. Pengertian Pantun

Pantun adalah jenis puisi melayu lama yang satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajakannya. Jadi, jika kita hendak membuat pantun, sebaiknya membuat dahulu isinya, kemudian baru sampirannya.

B. Ciri-ciri Pantun

Untuk lebih memahami tentang ciri-ciri pantun, simaklah penjelasan berikut.

1. Satu bait pantun terdiri dari empat baris.
2. Setiap bait terdiri dari 8 sampai 12 suku kata.
3. Baris satu dan dua merupakan sampiran
4. Baris tiga dan empat merupakan isi
5. Bunyi akhir berpola a-b-a-b.
6. Mulailah dengan membuat isi terlebih dahulu

C. Jenis-jenis Pantun

Pantun terbagi dalam beberapa jenis yaitu seperti berikut.

1. Pantun Nasihat

Pantun nasehat merupakan rangkaian kata-kata yang mempunyai makna mengarahkan atau menegur seseorang untuk menjadi lebih baik.

Contoh:

Jalan-jalan ke kota Blitar
 Jangan lupa membeli sukun
 Jika kamu ingin pintar
 Belajarlah dengan tekun

2. Pantun Jenaka

Pantun jenaka adalah pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar dan dengan pantun jenaka diharapkan dapat membuat suasana menjadi riang.

Contoh :

Katak berhias merambah karang
 Sirih kuning disangka serai
 Melihat tikus mengasah parang
 Datang kucing meminta damai

3. Pantun Anak

Pantun anak adalah pantun yang memang diperuntukan bagi anak-anak. Sehingga dalam pantun anak ini semua hal yang disampaikan berhubungan dengan dunia anak.

Contoh :

Di bawa itik pulang petang
 Dapat di rumput bilang-bilang
 Melihat ibu sudah datang
 Hati cemas menjadi hilang

4. Pantun Agama

Pantun agama adalah pantun yang didalamnya mengandung kata-kata yang bisa mendorong seseorang untuk berbuat dan tidak melanggar aturan agama.

Contoh :

Sungguh indah pintu dipahat
 Burung puyuh di atas dahan
 Kalau hidup hendak selamat
 Taat selalu perintah Tuhan

5. Pantun Teka-Teki

Pantun teka-teki adalah pantun yang berisi teka-teki atau tebakan. Dalam pantun teka-teki ini biasanya dibutuhkan jawaban atas teka-teki tersebut.

Contoh :

Kalau tuan bawa keladi
 Bawakan juga si pucuk rebung
 Kalau tuan bijak bestari
 Binatang apa tanduk di hidung

D. Fungsi Pantun

Fungsi pantun adalah sebagai berikut.

1. Sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi hati, seperti sanjungan, pemujaan dan ucapan selamat kepada seseorang.
2. Sebagai alat hiburan dan bahan jenaka serta gurau senda.
3. Sebagai alat pendidikan dan nasihat untuk mendidik anak berbuat baik.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
Aspek Kebahasaan			
1.	Ketepatan Pengucapan atau lafal	e. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat baik, tepat, dan jelas.	10
		f. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah baik, tepat, dan jelas.	7
		g. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa kurang baik, tepat dan jelas.	5
		h. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang baik, tepat dan jelas.	1
2.	Intonasi	e. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat.	10
		f. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	7
		g. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	5
		h. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dapat melakukan penempatan tekanan dengan tepat.	1
3.	Diksi atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	15
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai dan bervariasi.	10
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	7
		d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, sesuai dan bervariasi.	3
4.	Struktur Kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.	15
		b. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang padu, utuh, dan baku.	10
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, baku dan utuh.	7
		d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, baku dan utuh.	3
Aspek Nonkebahasaan			
5.	sikap tenang dan wajar	e. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap sangat wajar, dan tenang.	10
		f. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	7

		g. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	5
		h. Jika dalam berbicara sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	1
6.	gerak-gerik dan mimik yang tepat	e. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukan gerak gerik dan mimik dengan tepat.	10
		f. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.	7
		g. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.	5
		h. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.	1
7.	volume atau Kenyaringan Suara	e. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan siswa sangat baik.	5
		f. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan baik.	4
		g. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur volume suaranya.	3
		h. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur volume suaranya.	2
8.	Kelancaran Dan Ketepatan	e. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya.	10
		f. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya dengan baik.	7
		g. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	5
		h. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	1
9.	Penguasaan Topik	e. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik.	15
		f. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik.	10
		g. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik.	7
		h. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.	3

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Lanraki 2 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan pesan yang diterima melalui percakapan sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

1. Menyampaikan informasi tentang pantun secara lisan.
2. Menjelaskan tentang ciri-ciri pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, siswa dapat mengungkapkan kembali secara informasi tentang pantun dengan benar.
2. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan tentang ciri-ciri pantun dengan tepat.

E. Materi Pelajaran

Pantun

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : EEK (Eksplorasi Elaborasi Kolaborasi)

Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Metode : Ceramah, Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal Apersepsi 1. Salam pembuka dan berdoa 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali tentang materi tentang pantun yang telah dipelajari sebelumnya. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa	10
2.	Kegiatan Inti	50 menit

	<p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang pantun 4. Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang pantun <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada setiap kelompok (kelompok asal). 2. Siswa dalam kelompok masing-masing menerima materi pelajaran tentang “Ciri-ciri Pantun” yang telah disediakan oleh guru. 3. Siswa membagi-bagi materi yang didapat kepada setiap anggota kelompok. 4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub materi yang berbeda-beda untuk dipelajari. 5. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari masing-masing materi yang telah didapat. 6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang didapat. 7. Siswa yang telah mempelajari materinya kemudian bertemu dengan siswa dari kelompok lain yang mendapatkan sub materi yang sama dan membentuk kelompok ahli. 8. Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan sub materinya secara bersama-sama. 9. Siswa yang telah selesai berdiskusi kembali ke kelompok asalnya masing-masing. <ul style="list-style-type: none"> . Siswa dalam kelompok asal secara bergantian menyampaikan sub materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompoknya. . Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. 2. Siswa diminta untuk merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 	
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. 2. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran. 	<p>10 Menit</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran:

Sumber :

1. Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008, *Buku Sekolah Elektronik*
2. Buku-buku yang relevan

Media :

Naskah tentang pantun

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Pengamatan
2. Jenis Penilaian : Proses
3. Instrumen Penilaian : Instrumen Penilaian

Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. pengucapan atau lafal	10
		b. diksi atau pilihan kata	15
		c. struktur kalimat	15
		d. intonasi	10
2.	Nonkebahasaan	e. sikap tenang dan wajar	10
		f. gerak-gerak dan mimik yang tepat	10
		g. volume suara	5
		h. kelancaran dan ketepatan	10
		i. penguasaan topik	15
Jumlah			100

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni adanya perubahan yang lebih baik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 (KKM)

Makassar, 05 Agustus 2022

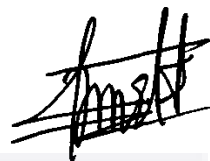
Guru Kelas VI B



(HAFSAH, S.Pd)

NIP 19830716 202221 2 025

Peneliti



(JESICA MESIE SOSTENES)

NIM 4518103051



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk :

-
1. Bagikanlah setiap materi yang ada dalam amplop kepada semua anggota kelompok.
 2. Setiap anggota kelompok mendapatkan 1 materi.
 3. Baca dan pelajarilah materi yang telah didapat dengan teliti.

UNIVERSITAS

BOSOWA

Ringkasan Materi

PANTUN

A. Pengertian Pantun

Pantun adalah jenis puisi melayu lama yang satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajakannya. Jadi, jika kita hendak membuat pantun, sebaiknya membuat dahulu isinya, kemudian baru sampirannya.

B. Ciri-ciri Pantun

Untuk lebih memahami tentang ciri-ciri pantun, simaklah penjelasan berikut.

1. Satu bait pantun terdiri dari empat baris.
2. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.

*Terbentang luas kebun lada
Petik ladanya ketika temaram
Jika iman terangi dada
Hati lapang, hidupnya tentram*

Baris pertama dan kedua tersebut adalah sampiran. Fungsinya untuk membentuk rima atau nada. Pada umumnya sampiran tidak memiliki makna khusus. Namun pada pantun-pantun tertentu, sampiran mengandung makna tersembunyi yang berkaitan dengan isi.

3. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

*Terbentang luas kebun lada
Petik ladanya ketika temaram
Jika iman terangi dada
Hati lapang, hidupnya tentram*

Baris ketiga dan baris keempat adalah isi dari pantun yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Jika kita membacanya kita bisa menangkap pesan dari pembuat pantun tersebut, pesan tersebut bisa di artikan sebagai berikut apabila di hati kita terdapat iman kepada Tuhan Yang Maha Esa pasti hati kita lebih lapang dan juga hidup akan menjadi lebih terasa tentram.

4. Setiap baris terdiri dari 4 sampai 6 kata.

*(1)Terbentang (2) luas (3)kebun (4)lada
(1)Petik (2)ladanya (3)ketika (4)temaram
(1)Jika (2) iman (3)terangi (4)dada
(1)Hati (2)lapang, (3)hidupnya (4)tentram*

Setiap baris pada pantun di atas terdiri dari 4 kata. Kita juga bisa menemukan pantun-pantun yang satu barisnya terdiri lebih dari 4 kata. Namun pada umumnya satu baris memang hanya terdiri dari 4 kata.

5. Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 kata.

*Tak ada guna membuat peti
Kalau tidak diisi beras
Untuk apa disebut lelaki
Kalau malas bekerja keras*

Mari kita hitung suku kata dari setiap baris pantun di atas.

tak-a-da-gu-na-mem-bu-at-pe-ti _____ > 10 suku kata
ka-lau-ti-dak-di-i-si-be-ras _____ > 9 suku kata
un-tuk-a-pa-di-se-but-le-la-ki _____ > 10 suku kata
ka-lau-ma-las-be-ker-ja-ke-ras _____ > 9 suku kata

Rentang batas suku kata dalam satu baris sebaiknya 8 hingga 12 suku kata. Pantun di atas memiliki suku kata dalam rentang tersebut. Pantun yang memiliki suku kata yang kurang atau lebih dari jumlah tersebut akan merusak rima atau nada dari pantun tersebut.

6. Bersajak a-b-a-b

*Kereta raja sedang ditarik
Raja duduk sambil berpantun
Apa tanda orang yang baik
Orang baik sifatnya santun*

Pantun di atas disebut berpola a-b-a-b. Karena akhiran baris pertama (a) sama dengan akhiran baris ke-3 (a). Bunyi akhir dari baris ke 2 (b), sama dengan bunyi akhir baris ke-4.

Baris pertama	ditarik	(pola a)
Baris kedua	berpantun	(pola b)
Baris ketiga	baik	(pola a)
Baris keempat	santun	(pola b)

C. Jenis-jenis Pantun

Pantun terbagi dalam beberapa jenis yaitu seperti berikut.

1. Pantun Nasihat
2. Pantun Jenaka
3. Pantun Anak
4. Pantun Agama
5. Pantun Teka-Teki, dll.

D. Fungsi Pantun

Fungsi pantun adalah sebagai berikut.

4. Sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi hati, seperti sanjungan, pemujaan dan ucapan selamat kepada seseorang.
5. Sebagai alat hiburan dan bahan jenaka serta gurau senda.
6. Sebagai alat pendidikan dan nasihat untuk mendidik anak berbuat baik.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
Aspek Kebahasaan			
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat baik, tepat, dan jelas.	10
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah baik, tepat, dan jelas.	7
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa kurang baik, tepat dan jelas.	5
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang baik, tepat dan jelas.	1
2.	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat.	10
		b. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	7
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	5
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dapat melakukan penempatan tekanan dengan tepat.	1
3.	Diksi atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	15
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai dan bervariasi.	10
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	7
		d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, sesuai dan bervariasi.	3
4.	Struktur kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.	15
		b. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang padu, utuh, dan baku.	10
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, baku dan utuh.	7
		d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, baku dan utuh.	3
Aspek Nonkebahasaan			
5.	sikap tenang dan wajar	a. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap sangat wajar, dan tenang.	10
		b. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	7

		c. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, dan tenang. d. Jika dalam berbicara sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	5 1
6.	gerak-gerik dan mimik yang tepat	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukan gerak gerik dan mimik dengan tepat. b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.	10 7 5 1
7.	volume atau kenyaringan suara	a. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan siswa sangat baik. b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan baik. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur volume suaranya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur volume suaranya.	5 4 3 2
8.	kelancaran dan ketepatan	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya. b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya dengan baik. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	10 7 5 1
9.	Penguasaan topik	a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik. b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik. c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik. d. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.	15 10 7 3

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Lanraki 2 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

1. Menyampaikan pesan sesuai isi pesan yang didiktekan.
2. Menjelaskan tentang etika dalam bertelepon.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, siswa dapat mengungkapkan kembali secara lisan informasi tentang bertelepon dengan benar.
2. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan kembali tentang etika dalam bertelepon dengan tepat.

E. Materi Pelajaran

Bertelepon

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : EEK (Eksplorasi Elaborasi Kolaborasi)

Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Metode : Ceramah, Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan Awal Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan berdoa 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 3. Guru memberikan apersepsi tentang bertelepon kepada siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa 	10
2.	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang bertelepon. 2. Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang bertelepon. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya dan 	50 menit

	<p>aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara yang akan dinilai.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada setiap kelompok (kelompok asal). 2. Siswa dalam kelompok masing-masing menerima materi pelajaran tentang “Etika Bertelepon” yang telah disediakan oleh guru. 3. Siswa membagi-bagi materi yang didapat kepada setiap anggota kelompok tentang etika bertelepon. 4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub materi tentang etika bertelepon yang berbeda-beda untuk dipelajari. 5. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari masing-masing materi yang telah didapat. 6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang didapat. 7. Siswa yang telah mempelajari materinya kemudian bertemu dengan siswa dari kelompok lain yang mendapatkan sub materi yang sama dan membentuk kelompok ahli sesuai bimbingan dari guru. 8. Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan sub materinya secara bersama-sama. 9. Siswa yang telah selesai berdiskusi kembali ke kelompok asalnya masing-masing. <ul style="list-style-type: none"> . Siswa dalam kelompok asal secara bergantian menyampaikan sub materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompoknya. . Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. 4. Siswa diminta untuk merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 5. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa. 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. 4. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran. 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran:

Sumber :

1. Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008, *Buku Sekolah Elektronik*
2. Buku-buku yang relevan

Media : Naskah tentang etika bertelepon

I. Penilaian

Teknik penilaian : Pengamatan
 Jenis Penilaian : Proses

Instrumen Penilaian : Instrumen Penilaian
Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. pengucapan atau lafal	10
		b. diksi atau pilihan kata	15
		c. struktur kalimat	15
		d. intonasi	10
2.	Nonkebahasaan	e. sikap tenang dan wajar	10
		f. gerak-gerik dan mimik yang tepat	10
		g. volume suara	5
		h. kelancaran dan ketepatan	10
		i. penguasaan topik	15
Jumlah			100

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni adanya perubahan yang lebih baik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 (KKM)

Makassar, 10 Agustus 2022

Guru Kelas VI B

(HAFSAH, S.Pd)

NIP 19830716 202221 2 025

Peneliti

(JESICA MESIE SOSTENES)

NIM 4518103051

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk :

-
1. Bagikanlah setiap materi yang ada dalam amplop kepada semua anggota kelompok.
 2. Setiap anggota kelompok mendapatkan 1 materi.
 3. Baca dan pelajarilah materi yang telah didapat dengan teliti.

UNIVERSITAS

BOSOWA

Ringkasan Materi

BERTELEPON

A. Pengertian Bertelepon

Bertelepon adalah salah satu cara komunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh sehingga diperlukan suatu alat bantu komunikasi untuk dapat melakukannya. Alat yang digunakan untuk bertelepon inilah yang dinamakan telepon. Terciptanya alat komunikasi telepon ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah.

B. Etika dalam Bertelepon

Terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan selama melakukan kegiatan bertelepon, sebagai berikut.

1. Gunakan bahasa yang efektif dan santun.

Bahasa yang efektif dalam bertelepon yaitu bahasa yang singkat, pada dan jelas. Singkat artinya kalimat yang tidak bertele-tele. Padat berarti penghematan dalam kata-kata. Jelas artinya mudah dimengerti dan tidak membingungkan. Santun berarti menggunakan bahasa yang halus dan baik (menghormati lawan bicara).

2. Perhatikan siapa yang diajak berbicara dan gunakan sapaan yang sesuai.

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara. Penggunaan kata sapaan yang tepat dapat menimbulkan keakraban diantara para pembicara. Jika penelpon adalah orang yang sudah lama dikenal maka kita dapat menggunakan bahasa sapaan yang santai atau tidak formal namun harus tetap menjaga kesopanan.

3. Ucapkan salam pembuka (misalnya, selamat pagi; halo).

Ucapan salam yang dapat digunakan dalam bertelepon adalah selamat pagi, selamat siang, selamat sore, selamat malam, dll. Salam merupakan kata pembuka yang sopan dalam bertelepon. Dengan mengucapkan salam terlebih dahulu membuat suasana bertelepon menjadi lebih bersahabat dan menghilangkan rasa canggung.

4. Isi percakapan seharusnya singkat dan jelas.

Isi percakapan dapat dimulai dengan menanyakan keperluan penelpon setelah menyapa dengan salam apabila anda sebagai bagi penerima telepon. Dan memberitahukan maksud menelpon dengan sopan apabila anda sebagai penelepon. Isi percakapan harus disampaikan langsung pada intinya dengan menghindari pemakaian kata-kata yang tidak perlu.

5. Akhiri percakapan dengan salam penutup (misalnya, sampai jumpa)

Penutupan bertelepon dengan mengucapkan kata-kata salam, sampai jumpa, terimakasih dll. Penutupan bertelepon juga sama pentingnya dengan membuka percakapan. Setidaknya dengan membuat penelpon merasakan kesan yang baik jika tetap diperlakukan dengan sopan sampai akhir percakapan.

C. Langkah-langkah dalam Bertelepon

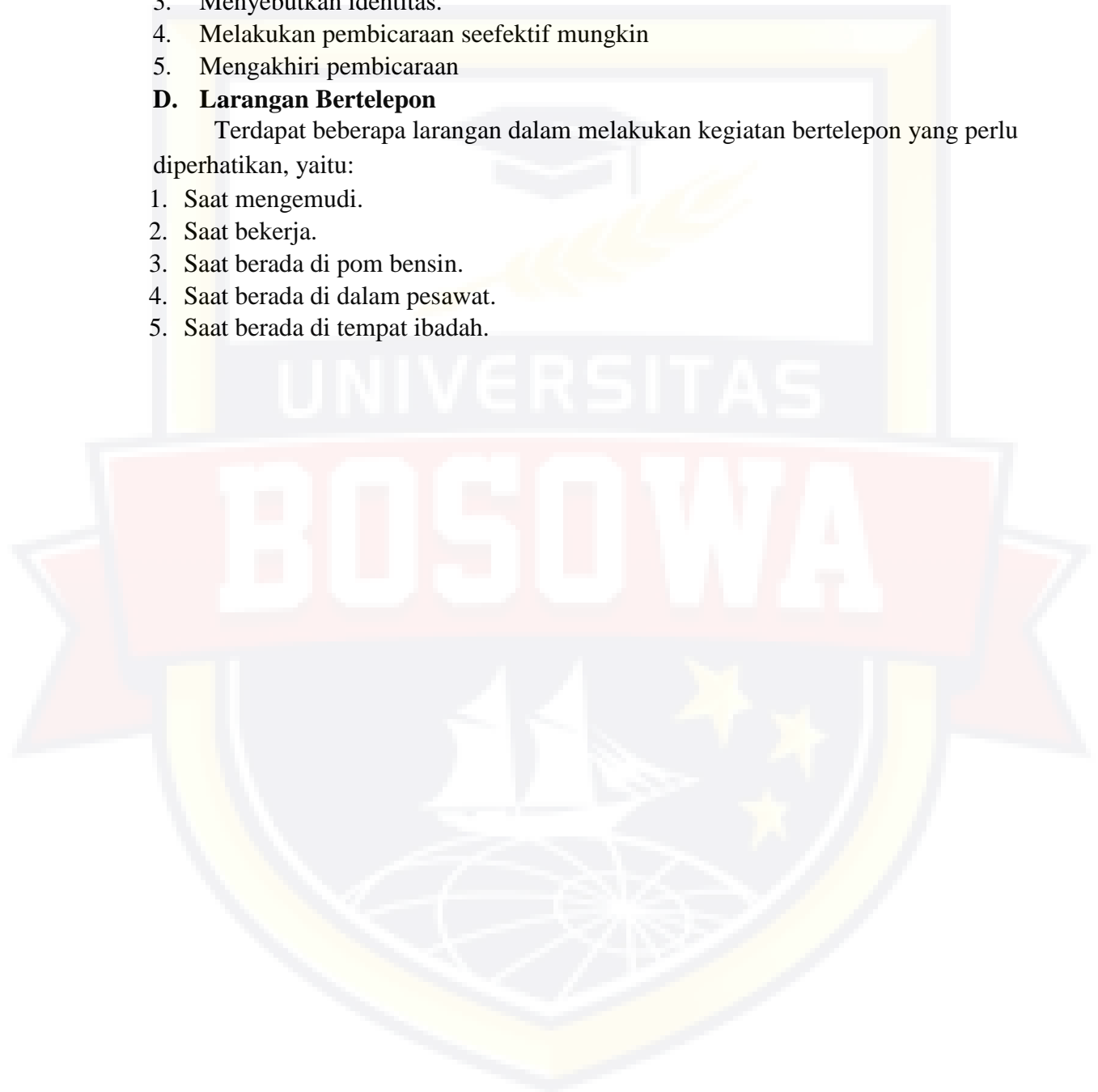
Agar kegiatan bertelepon menjadi lancar, maka kita harus dapat melakukan kegiatan bertelepon sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengangkat telepon.
2. Salam pembuka
3. Menyebutkan identitas.
4. Melakukan pembicaraan seefektif mungkin
5. Mengakhiri pembicaraan

D. Larangan Bertelepon

Terdapat beberapa larangan dalam melakukan kegiatan bertelepon yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Saat mengemudi.
2. Saat bekerja.
3. Saat berada di pom bensin.
4. Saat berada di dalam pesawat.
5. Saat berada di tempat ibadah.



Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
Aspek Kebahasaan			
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat baik, tepat, dan jelas.	10
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah baik, tepat, dan jelas.	7
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa kurang baik, tepat dan jelas.	5
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang baik, tepat dan jelas.	1
2.	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat.	10
		b. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	7
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	5
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dapat melakukan penempatan tekanan dengan tepat.	1
3.	Diksi atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	15
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai dan bervariasi.	10
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	7
		d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, sesuai dan bervariasi.	3
4.	Struktur kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.	15
		b. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang padu, utuh, dan baku.	10
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, baku dan utuh.	7
		d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, baku dan utuh.	3
Aspek Nonkebahasaan			
5.	Sikap tenang dan wajar	a. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap sangat wajar, dan tenang.	10
		b. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	7

		c. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, dan tenang. d. Jika dalam berbicara sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	5 1
6.	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukan gerak gerak dan mimik dengan tepat. b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	10 7 5 1
7.	Volume atau kenyaringan suara	a. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan siswa sangat baik. b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan baik. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur volume suaranya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur volume suaranya.	5 4 3 2
8.	Kelancaran dan ketepatan	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya. b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya dengan baik. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	10 7 5 1
9.	Penguasaan topik	a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik. b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik. c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik. d. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.	15 10 7 3

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Lanraki 2 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

1. Menyampaikan pesan sesuai isi pesan yang didiktekan.
2. Menjelaskan tentang langkah-langkah dalam bertelepon.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, siswa dapat mengungkapkan kembali secara lisan informasi tentang bertelepon dengan benar.
2. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan kembali tentang langkah-langkah dalam bertelepon dengan tepat.

E. Materi Pelajaran

Bertelepon

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : EEK (Eksplorasi Elaborasi Kolaborasi)

Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Metode : Ceramah, Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan berdoa 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 3. Guru memberikan apersepsi tentang bertelepon kepada siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa 	10
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang bertelepon. 2. Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang bertelepon. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya dan 	50 menit

	<p>aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara yang akan dinilai.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada setiap kelompok (kelompok asal). 2. Siswa dalam kelompok masing-masing menerima materi pelajaran tentang “Langkah-langkah Bertelepon” yang telah disediakan oleh guru. 3. Siswa membagi-bagi materi yang didapat kepada setiap anggota kelompok tentang langkah-langkah bertelepon. 4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub materi tentang langkah-langkah bertelepon yang berbeda-beda untuk dipelajari. 5. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari masing-masing materi yang telah didapat. 6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang didapat. 7. Siswa yang telah mempelajari materinya kemudian bertemu dengan siswa dari kelompok lain yang mendapatkan sub materi yang sama dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan bimbingan guru. 8. Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan sub materinya secara bersama-sama. 9. Siswa yang telah selesai berdiskusi kembali ke kelompok asalnya masing-masing. <ul style="list-style-type: none"> . Siswa dalam kelompok asal secara bergantian menyampaikan sub materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompoknya. . Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. 2. Siswa diminta untuk merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa. 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. 2. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran. 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran:

Sumber :

1. Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, 2008, *Buku Sekolah Elektronik*
2. Buku-buku yang relevan

Media :

Naskah tentang etika bertelepon

I. Penilaian

Teknik penilaian : Pengamatan

Jenis Penilaian : Proses

Instrumen Penilaian : Instrumen Penilaian

Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. pengucapan atau lafal	10
		b. diksi atau pilihan kata	15
		c. struktur kalimat	15
		d. intonasi	10
2.	Nonkebahasaan	e. sikap tenang dan wajar	10
		f. gerak-gerik dan mimik yang tepat	10
		g. volume suara	5
		h. kelancaran dan ketepatan	10
		i. penguasaan topik	15
Jumlah			100

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni adanya perubahan yang lebih baik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 (KKM)

Makassar, 12 Agustus 2022

Guru Kelas VI B

(HAFSAH, S.Pd)

NIP 19830716 202221 2 025

Peneliti

(JESICA MESIE SOSTENES)

NIM 4518103051

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk :

1. Bagikanlah setiap materi yang ada dalam amplop kepada semua anggota kelompok.
2. Setiap anggota kelompok mendapatkan 1 materi.
3. Baca dan pelajaryl materi yang telah didapat dengan teliti.

UNIVERSITAS

BOSOWA

Ringkasan Materi

BERTELEPON

A. Pengertian Bertelepon

Bertelepon adalah salah satu cara komunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh sehingga diperlukan suatu alat bantu komunikasi untuk dapat melakukannya. Alat yang digunakan untuk bertelepon inilah yang dinamakan telepon. Terciptanya alat komunikasi telepon ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah.

B. Etika dalam Bertelepon

Terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan selama melakukan kegiatan bertelepon, sebagai berikut.

1. Gunakan bahasa yang efektif dan santun.
2. Perhatikan siapa yang diajak berbicara dan gunakan sapaan yang sesuai.
3. Ucapkan salam pembuka (misalnya, selamat pagi; halo).
4. Isi percakapan seharusnya singkat dan jelas.
5. Akhiri percakapan dengan salam penutup (misalnya, sampai jumpa)

C. Langkah-langkah dalam Bertelepon

Agar kegiatan bertelepon menjadi lancar, maka kita harus dapat melakukan kegiatan bertelepon sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1. Menangkat telepon.

Mengangkat telepon sesegera mungkin. Jangan biarkan telepon berdering 2-3 kali. Mengangkat telepon sesegera mungkin membuat penelpon merasa dihargai dan tidak diacuhkan. Sebaliknya jika kita lama mengangkat telepon, penelpon mungkin akan merasa kurang senang dan berpikiran negatif tentang kita.

2. Salam pembuka

Setelah mengangkat telepon, kita harus menyampaikan salam seperti selamat pagi, selamat siang dll. Menyapa penelpon dengan sebutan yang santun. Meskipun penelpon orang yang sudah dikenal namun kita tetap harus menyampaikan salam dan menyapanya dengan hormat sesuai dengan etika bertelepon.

3. Menyebutkan identitas.

Menyebutkan identitas merupakan langkah yang penting sebelum memulai percakapan. Menyebutkan identitas penting agar penelpon dapat mengenal siapa kita, begitu juga kita dapat mengenal siapa yang menelepon. Dengan demikian dapat menghindari terjadinya kesalahan sambungan.

4. Melakukan pembicaraan seefektif mungkin

Melakukan percakapan dimulai dengan menanyakan keperluan penelpon. Isi percakapan harus disampaikan langsung pada intinya. Simak

baik-baik pesan atau kalimat yang diucapkan lawan bicara. Jangan memotong pembicaraan. Bila perlu mencatat, siapkan selalu alat tulis di dekat kita

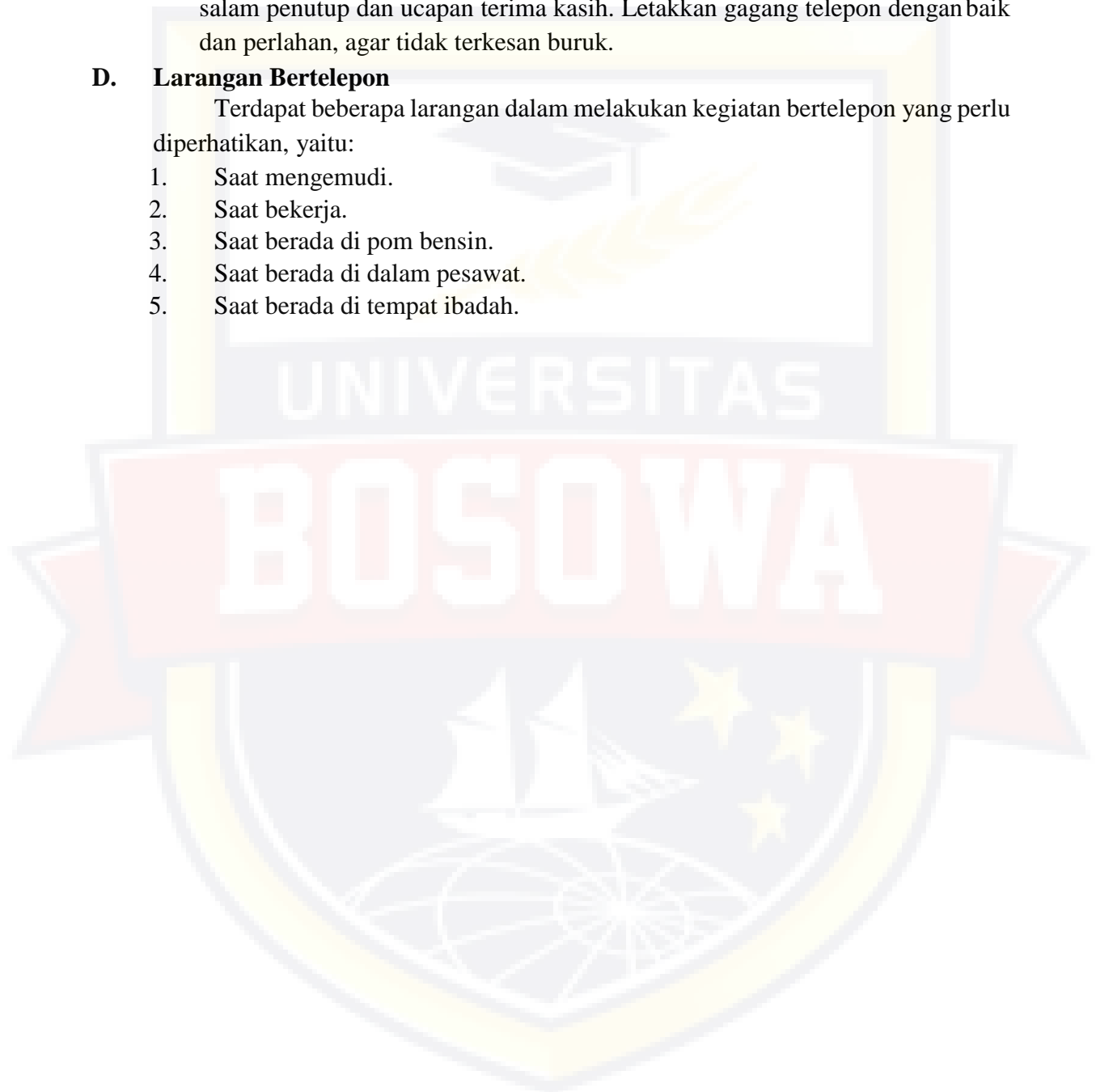
5. Mengakhiri pembicaraan

Mengakhiri pembicaraan dapat dilakukan apabila kita yakin semua keperluan telah disampaikan. Akhirilah pembicaraan dengan memberikan salam penutup dan ucapan terima kasih. Letakkan gagang telepon dengan baik dan perlahan, agar tidak terkesan buruk.

D. Larangan Bertelepon

Terdapat beberapa larangan dalam melakukan kegiatan bertelepon yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Saat mengemudi.
2. Saat bekerja.
3. Saat berada di pom bensin.
4. Saat berada di dalam pesawat.
5. Saat berada di tempat ibadah.



Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
Aspek Kebahasaan			
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat baik, tepat, dan jelas.	10
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah baik, tepat, dan jelas.	7
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa kurang baik, tepat dan jelas.	5
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang baik, tepat dan jelas.	1
2.	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat.	10
		b. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	7
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang dapat melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat.	5
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dapat melakukan penempatan tekanan dengan tepat.	1
3.	Diksi atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	15
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai dan bervariasi.	10
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	7
		d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, sesuai dan bervariasi.	3
4.	Struktur kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.	15
		b. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang padu, utuh, dan baku.	10
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, baku dan utuh.	7
		d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, baku dan utuh.	3
Aspek Nonkebahasaan			
5.	sikap tenang dan wajar	a. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap sangat wajar, dan tenang.	10
		b. Jika dalam berbicara siswa menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	7

		c. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, dan tenang. d. Jika dalam berbicara sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, dan tenang.	5 1
6.	gerak-gerik dan mimik yang tepat	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukan gerak gerik dan mimik dengan tepat. b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.	10 7 5 1
7.	volume atau kenyaringan suara	a. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan siswa sangat baik. b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur volume suaranya dengan baik. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur volume suaranya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur volume suaranya.	5 4 3 2
8.	kelancaran dan ketepatan	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya. b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya dengan baik. c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	10 7 5 1
9.	Penguasaan topik	a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik. b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik. c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik. d. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.	15 10 7 3

